



Katalog BPS: 9199017

Edisi 10
Maret 2011

Laporan Bulanan **Data Sosial Ekonomi**

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

HEADLINES

1. Inflasi

Inflasi bulan Februari 2011 sebesar 0,13 persen dan inflasi tahun kalender 2011 sebesar 1,03 persen. Sedangkan inflasi Februari 2011 terhadap Februari 2010 (*y-on-y*) sebesar 6,84 persen.

2. Pertumbuhan PDB

- PDB triwulan IV-2010 tumbuh sebesar 6,9 persen dibanding PDB triwulan IV-2009 (*y-on-y*).
- PDB triwulan IV-2010 turun sebesar 1,4 persen dibanding PDB triwulan III-2010 (*q-to-q*).
- Secara kumulatif, pertumbuhan PDB hingga triwulan IV-2010 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2009 (*c-to-c*) tumbuh 6,1 persen.

3. Ekspor

- Nilai ekspor bulan Januari 2011 sebesar US\$ 14,45 miliar, turun 14,11 persen dibanding ekspor Desember 2010, dan naik 24,65 persen dibanding ekspor Januari 2010.
- Nilai ekspor nonmigas Januari 2011 sebesar US\$11,94 miliar yang terdiri dari produk pertanian US\$0,39 miliar, produk industri US\$9,29 miliar, dan pertambangan nonmigas US\$2,26 miliar.

4. Impor

- Nilai impor Januari 2011 sebesar US\$12,55 miliar, turun 4,55 persen dibanding impor Desember 2010 dan naik 32,22 persen jika dibanding impor Januari 2010.
- Nilai impor menurut penggunaan Januari 2011 mencakup barang konsumsi US\$ 1,03 miliar, bahan baku US\$ 9,42 miliar, dan barang modal US\$ 2,10 miliar.

5. Ketenagakerjaan

- Jumlah penganggur pada Agustus 2010 sebanyak 8,32 juta orang, turun 0,64 juta orang dibanding Agustus 2009 (8,96 juta orang) dan turun 0,27 juta orang dibanding Februari 2010 (8,59 juta orang).
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2010 sebesar 7,14 persen, lebih rendah dibanding Agustus 2009 (7,87 persen) dan lebih rendah dibanding Februari 2010 (7,41 persen).

6. Produksi Padi

Produksi padi tahun 2011 berdasarkan ARAM I-2011 diperkirakan sebesar 67,31 juta ton GKG naik 895,86 ribu ton (1,35 persen) dibanding tahun 2010 sebesar 66,41 juta ton GKG.

7. Wisatawan Mancanegara

Jumlah wisman Januari 2011 sebanyak 548,8 ribu orang, naik 11,14 persen dibanding Januari 2010, namun turun sebesar 14,81 persen jika dibanding bulan sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat tetap mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi Maret 2011 ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan inflasi (s.d. Februari 2011), ekspor-impor (s.d. Januari 2011), harga dan upah (s.d. Februari 2011), wisatawan dan transportasi (s.d. Januari 2011), perkembangan triwulanan pertumbuhan ekonomi serta indeks tendensi bisnis dan konsumen (s.d. Triwulan IV-2010), perkembangan triwulanan indeks produksi industri (s.d. Triwulan IV-2010), hasil sensus penduduk 2010, perkembangan ketenagakerjaan (s.d. Agustus 2010), produksi tanaman pangan (Angka Ramalan I-2011) serta data kemiskinan (s.d. Maret 2010).

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui *website* BPS: <http://www.bps.go.id>.

Jakarta, 1 Maret 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

HEADLINES.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	x
FOKUS PERHATIAN.....	1
I. INFLASI FEBRUARI 2011.....	8
II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN IV-2010.....	15
III. EKSPOR JANUARI 2011.....	25
IV. IMPOR JANUARI 2011.....	29
V. KEPENDUDUKAN MEI 2010.....	35
VI. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2010.....	38
VII. UPAH BURUH FEBRUARI 2011.....	45
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN FEBRUARI 2011.....	47
IX. HARGA PANGAN FEBRUARI 2010.....	53
X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) FEBRUARI 2011.....	58
XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN IV-2010.....	58
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN I (ARAM I) 2011.....	65
XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN IV 2010.....	69
XIV. PARIWISATA JANUARI 2011.....	72
XV. TRANSPORTASI NASIONAL JANUARI 2011.....	75
XVI. KEMISKINAN MARET 2010.....	78
XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Februari 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100).....	10
Tabel 1.2	Laju Inflasi Februari 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Komponen Perubahan Harga (2007 = 100)	10
Tabel 1.3	Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Karakteristik Perubahan Harga, Februari 2011 (persen).....	11
Tabel 1.4	Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender	11
Tabel 1.5	Inflasi Nasional <i>Year-on-Year</i>	12
Tabel 1.6	Inflasi Beberapa Negara, Desember 2010–Januari 2011	12
Tabel 1.7	Inflasi 66 Kota Tahun 2010, Februari 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i>	13
Tabel 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)	16
Tabel 2.2	Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha	17
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen).....	17
Tabel 2.4	Produk Domestik Bruto Menurut Penggunaan.....	18
Tabel 2.5	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)	19
Tabel 2.6	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan IV-2010 (persen)	20
Tabel 2.7	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (persen).....	21
Tabel 2.8	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (triliun rupiah).....	22
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (persen).....	22
Tabel 2.10	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)	23
Tabel 2.11	PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2006–2010	24
Tabel 3.1	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari 2011	26
Tabel 3.2	Perkembangan Ekspor Indonesia Januari 2010–Januari 2011.....	26

Tabel 3.3	Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Januari 2011.....	27
Tabel 3.4	Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan Januari 2011.....	27
Tabel 3.5	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2009–2011 (FOB, Juta US\$).....	28
Tabel 4.1	Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Januari, 2010 dan 2011	31
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Indonesia, Januari 2010–Januari 2011	31
Tabel 4.3	Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit Januari 2010 dan 2011	32
Tabel 4.4	Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2009–Januari 2011.....	32
Tabel 4.5	Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara Asal Barang Utama, Januari 2010 dan 2011.....	33
Tabel 4.6	Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2010–Januari 2011 (Nilai CIF : Juta US\$)	33
Tabel 4.7	Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari 2010-2011	34
Tabel 4.8	Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang Januari 2011.....	34
Tabel 5.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi	37
Tabel 6.1	Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2008–2010 (juta orang)	39
Tabel 6.2	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2008–2010 (juta orang).....	40
Tabel 6.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2008–2010 (juta orang).....	41
Tabel 6.4	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu Tahun 2008–2010 (juta orang)	42
Tabel 6.5	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2008–2010 (juta orang).....	42
Tabel 6.6	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2008–2010 (persen)	43
Tabel 6.7	Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Tahun 2009–2010	44

Tabel 7.1	Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) Februari 2009–Februari 2011.....	46
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya Januari 2010–Februari 2011 (2007=100)	50
Tabel 8.2	Inflasi Perdesaan menurut kelompok pengeluaran April 2009–Februari 2011.....	51
Tabel 8.3	Laju Inflasi Perdesaan Februari 2011, Tahun Kalender 2011, dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100).....	52
Tabel 9.1	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya, Maret 2010–Februari 2011	54
Tabel 9.2	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan serta Perubahannya, Maret 2010–Februari 2011	55
Tabel 9.4	Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Februari 2010–Februari 2011 (rupiah)	57
Tabel 10.1	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Nonmigas, Indonesia Januari–Februari 2011, (2005=100)	59
Tabel 10.2	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Menurut Jenis Bangunan Januari–Februari 2011, (2005=100)	59
Tabel 10.3	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Delapan Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Januari–Februari 2011, (2005=100).....	60
Tabel 10.4	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia Desember 2010–Januari 2011, (2005=100).....	60
Tabel 11.1	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2010–Triwulan IV-2010 dan Perkiraan Triwulan I-2011 Menurut Sektor	62
Tabel 11.2	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2010 dan Triwulan IV-2010 Menurut Variabel Pembentuknya.....	63
Tabel 11.3	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2011 Menurut Variabel Pembentuknya.....	64
Tabel 12.1	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut <i>Subround</i> , 2009–2011.....	66
Tabel 12.2	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2009–2011	68

Tabel 13.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (persen) Tahun 2007–2010 (2000 = 100).....	70
Tabel 13.2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (persen) Tahun 2009–2010 (2000=100)	70
Tabel 13.3	Pertumbuhan Produksi (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur (persen) Tahun 2009–2010 (2000 = 100).....	71
Tabel 14.1	Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2010 dan Januari 2011.....	74
Tabel 15.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi Januari 2010–Januari 2011	77
Tabel 16.1	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2009–Maret 2010.....	79
Tabel 16.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2009–Maret 2010	81
Tabel 16.3	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2010	82

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan <i>Year-on-Year</i> Gabungan 66 Kota, 2009-2011	8
Grafik 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2009 s.d Triwulan IV-2010 (persen).....	15
Grafik 2.2	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV-2010 (persen).....	16
Grafik 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan IV-2010 (persen).....	18
Grafik 2.4	Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan IV-2010 (persen)	19
Grafik 2.5	Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2006–2010 (persen).....	21
Grafik 2.6	PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006–2010 (US\$)	23
Grafik 3.1	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) Januari 2010–Januari 2011	25
Grafik 4.1	Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF) Januari 2010–Januari 2011	29
Grafik 4.2	Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF) Januari, 2010 dan 2011.....	30
Grafik 5.1	Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus	35
Grafik 5.2	Distribusi Persentase Luas Geografis dan Penduduk Indonesia menurut Pulau Tahun 2010	36
Grafik 6.1	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur Tahun 2008–2010 (juta orang)	38
Grafik 7.1	Rata-rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan	45
Grafik 8.1	Nilai Tukar Petani (NTP), Februari 2010–Februari 2011	47
Grafik 8.2	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Februari 2010–Februari 2011.....	48
Grafik 8.3	Inflasi Perdesaan, Februari 2009–Februari 2011	49
Grafik 9.1	Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas Maret 2010–Februari 2011.....	53

Grafik 9.2 Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Maret 2010–Februari 2011.....	54
Grafik 10.1 IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Januari 2009– Februari 2011.....	58
Grafik 11.1 Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I-2007–Triwulan IV-2010 dan Perkiraan Triwulan I-2011.....	62
Grafik 11.2 Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2007 s.d. Triwulan IV-2010 dan Perkiraan Triwulan I-2011.....	64
Grafik 12.1 Perkembangan Produksi Padi, 2009–2011	65
Grafik 12.2 Pola Panen Padi, 2008–2010	66
Grafik 13.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan IV (<i>y-on-y</i>) Tahun 2007–2010 (2000=100)	69
Grafik 14.1 Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2010– Januari 2011.....	72
Grafik 14.2 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–Januari 2011	73
Grafik 15.1 Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi Januari 2010–Januari 2011	75
Grafik 16.1 Persentase Penduduk Miskin.....	78

FOKUS PERHATIAN

1. Inflasi Februari 2011 sebesar 0,13 persen

Pada bulan Februari 2011 terjadi inflasi sebesar 0,13 persen. Dari 66 kota, tercatat 40 kota mengalami inflasi dan 26 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Singkawang (1,75 persen) dan terendah di Sukabumi (0,01 persen). Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Sumenep (0,80 persen) dan terendah di Denpasar (0,01 persen). Inflasi Februari 2011 lebih rendah dibanding inflasi Februari 2010 yang sebesar 0,30 persen. Inflasi tahun kalender 2011 sebesar 1,03 persen dan laju inflasi Februari 2011 terhadap Februari 2010 (*year-on-year*) sebesar 6,84 persen.

2. Pada tahun 2010, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,1 persen.

PDB triwulan IV-2010 tumbuh 6,9 persen dibanding triwulan IV-2009 (*year-on-year*), dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 15,5 persen. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan IV-2010 dibandingkan periode yang sama tahun 2009 (*c-to-c*) tumbuh sebesar 6,1 persen. Sementara itu, PDB triwulan IV-2010 menurun sebesar 1,4 persen dibanding triwulan III-2010 (*q-to-q*). Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya PDB di Sektor Pertanian sebesar 20,3 persen. Ditinjau dari sisi penggunaan, penurunan PDB triwulan IV-2010 terhadap triwulan sebelumnya ini didorong oleh kenaikan impor barang dan jasa yang tumbuh sebesar 9,6 persen. Sementara pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 38,2 persen, ekspor tumbuh sebesar 12,8 persen, pembentukan modal tetap bruto tumbuh sebesar 1,3 persen, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 0,3 persen.

3. Nilai ekspor Januari 2011 mencapai US\$14,45 miliar, naik 24,65 persen (*year-on-year*)

Nilai ekspor Indonesia Januari 2011 mencapai US\$14,45 miliar, naik 24,65 persen dibanding bulan yang sama tahun 2010. Namun turun sebesar 14,11 persen jika dibandingkan dengan ekspor bulan sebelumnya. Nilai ekspor nonmigas selama

Januari 2011 mencapai US\$11,94 miliar atau turun 12,04 persen dibanding ekspor nonmigas Desember 2010, namun naik 29,03 persen jika dibanding bulan yang sama tahun 2010. Sementara ekspor migas pada Januari 2011 mencapai US\$2,52 miliar turun 22,74 persen dibanding bulan sebelumnya. Menurut sektor, ekspor hasil industri periode Januari 2011 naik sebesar 38,37 persen dibanding periode yang sama tahun 2010, ekspor hasil pertanian naik 6,03 persen, serta ekspor hasil tambang dan lainnya naik sebesar 4,06 persen.

4. Nilai impor Januari 2011 mencapai US\$12,55 miliar, turun 4,55 persen.

Nilai impor Indonesia Januari 2011 sebesar US\$12,55 miliar, atau turun sebesar 4,55 persen dibanding impor Desember 2010, namun naik 32,22 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Nilai impor nonmigas Januari 2011 sebesar US\$9,58 miliar atau turun 8,82 persen dibanding impor nonmigas Desember 2010. Sementara impor migas Januari 2011 tercatat sebesar US\$2,97 miliar atau naik 12,44 persen. Nilai impor nonmigas terbesar Januari 2011 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$1,72 miliar, atau turun 7,68 persen dibanding impor golongan barang yang sama pada Desember 2010 (US\$1,86 miliar). Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari 2011 masih ditempati oleh Cina (US\$1,82 miliar) dengan pangsa 18,95 persen.

5. Jumlah penduduk Indonesia Mei 2010 sebanyak 237,6 juta orang (Hasil SP2010)

Jumlah penduduk Indonesia menurut hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilaksanakan pada Mei 2010 berjumlah 237,6 juta orang. Dibanding hasil SP2000 terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,5 juta orang atau meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Bila dilihat pada tingkat provinsi, jumlah penduduk meningkat dengan laju pertumbuhan yang sangat bervariasi, tertinggi terjadi di Provinsi Papua (5,45 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen). Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 124 orang per km², meningkat dibandingkan tahun 2000 (107 orang per km²). Dilihatdari penyebaran

penduduk, pulau paling padat penduduknya adalah pulau Jawa (1.055 orang per km²) dan provinsi paling padat adalah DKI Jakarta (14.440 orang per km²).

6. Jumlah penganggur terbuka Agustus 2010 sebanyak 8,32 juta orang (7,14 persen)

Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2010 mencapai 116,53 juta orang, bertambah 530 ribu orang dibanding keadaan Februari 2010 (116,00 juta orang) atau bertambah 2,7 juta orang dibanding keadaan Agustus 2009 (113,83 juta orang). Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2010 mencapai 108,21 juta orang, bertambah 800 ribu orang dibandingkan keadaan Februari 2010 (107,41 juta orang) atau bertambah 3,3 juta orang jika dibandingkan keadaan Agustus 2009 (104,87 juta orang). Jumlah penganggur pada Agustus 2010 sebanyak 8,32 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 7,14 persen. TPT Agustus 2010 lebih rendah dibanding TPT Februari 2010 (7,41 persen) dan TPT Agustus 2009 (7,87 persen).

7. Upah nominal harian buruh tani dan bangunan Februari 2011 masing-masing sebesar Rp38.769 dan Rp60.758

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada Februari 2011 sebesar Rp38.769, naik 0,31 persen dibanding upah bulan sebelumnya, demikian pula secara riil meningkat sebesar 0,17 persen. Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada Februari 2011 tercatat Rp60.758, naik 0,69 persen dibanding upah bulan sebelumnya, demikian pula secara riil naik sebesar 0,56 persen.

8. Nilai Tukar Petani (NTP) Februari 2011 tercatat 103,33, naik 0,31 persen dari bulan sebelumnya

NTP Februari 2011 tercatat 103,33, naik 0,31 persen dibanding NTP Januari 2011 yang sebesar 103,01. Kenaikan NTP Februari 2011 ini disebabkan naiknya NTP di empat Subsektor yaitu Tanaman Pangan (0,33 persen), Hortikultura (0,05 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (1,10 persen) dan Perikanan (0,04 persen). Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Februari 2011 dikarenakan adanya kenaikan indeks di enam kelompok

pengeluaran yaitu makanan; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga; serta transportasi dan komunikasi. Pada Februari 2011 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,14 persen. Dalam bulan ini, dari 32 provinsi yang dihitung inflasi perdesaannya, 24 provinsi mengalami inflasi dan 8 provinsi mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah (1,15 persen) dan terendah di Provinsi Bengkulu (0,05 persen), sebaliknya deflasi terbesar terjadi di Provinsi Jawa Tengah (0,56 persen) dan terkecil di Provinsi Kalimantan Timur (0,03 persen).

9. Rata-rata harga beras Februari 2011 sebesar Rp9.188 per kg, turun 1,36 persen dari bulan sebelumnya

Rata-rata harga beras Februari 2011 sebesar Rp9.188 per kg, turun 1,36 persen dibanding harga beras bulan sebelumnya. Dibanding Februari 2010 (*year-on-year*), harga beras naik 18,09 persen, lebih tinggi dari inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 6,84 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga dalam bulan Februari 2011 dari bulan sebelumnya adalah cabai merah (turun 11,63 persen), daging ayam ras (turun 2,87 persen), cabai rawit (turun 2,27 persen), dan beras (turun 1,36 persen). Komoditas lain seperti daging sapi, susu kental manis, gula pasir, tepung terigu, telur ayam ras, dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

10. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa migas Februari 2011 sebesar 180,34, naik 0,46 persen dari bulan sebelumnya.

IHPB Umum tanpa migas Februari 2011 sebesar 180,34, naik 0,46 persen dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum tanpa migas terbesar pada sektor Industri sebesar 0,65 persen dan terendah pada sektor pertanian sebesar 0,18 persen. IHPB kelompok bahan bangunan/konstruksi pada bulan Februari 2011 naik sebesar 0,77 persen dibandingkan IHPB kelompok bahan bangunan/konstruksi bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB bahan bangunan/konstruksi terbesar terjadi pada kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal yaitu sebesar 0,86 persen. IHPB Umum bulan Januari 2011 meningkat 1,36 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya.

Kenaikan IHPB terbesar pada kelompok barang ekspor sebesar 1,98 persen dan terendah pada sektor industri sebesar 0,87 persen.

11. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) triwulan IV-2010 sebesar 106,63.

ITB triwulan IV-2010 sebesar 106,63, berarti kondisi bisnis lebih baik dari triwulan sebelumnya karena adanya peningkatan pendapatan usaha, kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Peningkatan kondisi bisnis terjadi di seluruh sektor ekonomi kecuali sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan. Dilain pihak, tingkat optimisme pelaku bisnis menurun dibandingkan triwulan III-2010 (ITB sebesar 107,29). Pada triwulan I-2011 kondisi bisnis diperkirakan juga akan meningkat (ITB sebesar 106,56). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) di Jabodetabek pada triwulan IV-2010 sebesar 101,09, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dari triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga. Di sisi lain, pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari dan konsumsi beberapa komoditi makanan maupun nonmakanan relatif stagnan. Pada triwulan I-2011 kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik (ITK sebesar 106,49) dengan tingkat optimisme yang diperkirakan akan meningkat dibanding triwulan IV-2010 (ITK sebesar 101,09).

12. Produksi padi tahun 2011 (Angka Ramalan I) diperkirakan sebesar 67,31 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 1,35 persen.

Produksi padi tahun 2010 (ASEM) sebesar 66,41 juta ton GKG, meningkat sebanyak 2,01 juta ton (3,13 persen) dibandingkan produksi tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,49 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,52 juta ton. Sementara produksi padi tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan sebesar 67,31 juta ton GKG, meningkat sebanyak 895,86 ribu ton (1,35 persen) dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan produksi padi tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 14,51 ribu hektar (0,11 persen) dan produktivitas 0,62 kuintal/hektar (1,24 persen). Dibanding tahun 2010, produksi jagung tahun 2011 (ARAM-I) diperkirakan menurun sebesar 2,39 persen yang disebabkan karena penurunan luas panen

(1,80 persen) dan penurunan produktivitas (0,59 persen). Sedangkan produksi kedelai tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan meningkat (2,85 persen) dibandingkan produksi tahun 2010 yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan luas panen (0,75 persen) dan juga produktivitas (2,11 persen).

13. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV-2010 naik 5,41 persen (*year-on-year*)

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV-2010 naik sebesar 5,41 persen dari triwulan IV-2009 (*year-on-year*), dan naik 2,65 persen dari triwulan III-2010 (*q-to-q*). Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan November 2010 turun 0,72 persen dari bulan Oktober 2010 (*m-to-m*), namun meningkat 4,60 persen dari bulan November 2009 (*year-on-year*). Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan Desember 2010 naik 1,33 persen dari bulan November 2010, dan meningkat 6,77 persen dari bulan Desember 2009 (*year-on-year*).

14. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) Januari 2011 mencapai 548,8 ribu orang, naik 11,14 persen (*year-on-year*)

Jumlah wisman Januari 2011 mencapai 548,8 ribu orang, naik 11,14 persen dibanding bulan yang sama tahun 2010 (*year-on-year*) yang sebesar 493,8 ribu orang. Namun, jika dibanding jumlah wisman Desember 2010, jumlah wisman Januari 2011 turun sebesar 14,81 persen. Sekitar 37,96 persen dari jumlah wisman selama Januari 2011 tersebut tujuan utama wisatanya adalah Bali. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama Januari 2011 rata-rata mencapai 50,47 persen atau naik 4,35 poin dibanding bulan yang sama tahun 2010.

15. Jumlah penumpang angkutan udara domestik Januari 2011 mencapai 4,2 juta orang, naik 27,30 persen (*year-on-year*)

Jumlah penumpang angkutan udara domestik Januari 2011 mencapai 4,2 juta orang, naik 27,30 persen dibandingkan Januari 2010 (*year-on-year*), namun turun 6,88 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dalam bulan Januari 2011, jumlah penumpang angkutan udara internasional turun 8,05 persen

dibanding bulan sebelumnya, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri naik 10,97 persen dibanding bulan sebelumnya, dan jumlah penumpang kereta api turun 4,75 persen dibanding bulan sebelumnya. Dibanding Januari 2010 (*year-on-year*), jumlah penumpang angkutan udara internasional naik 13,92 persen, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri naik sebesar 21,11 persen, dan jumlah penumpang kereta api turun 3,05 persen.

16. Jumlah penduduk miskin Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen)

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen), turun 1,51 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2009 yang sebesar 32,53 juta orang (14,15 persen). Selama periode Maret 2009-Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta orang, sementara di daerah perdesaan berkurang 0,69 juta orang. Sebagian besar (64,23 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan sangat besar yaitu 73,5 persen.

I. INFLASI FEBRUARI 2011

1. Pada bulan Februari 2011 terjadi inflasi sebesar 0,13 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 126,46. Dari 66 kota, tercatat 40 kota mengalami inflasi dan 26 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Singkawang 1,75 persen dengan IHK 130,14 dan terendah terjadi di Sukabumi 0,01 persen dengan IHK 125,28. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Sumenep 0,80 persen dengan IHK 122,05 dan terendah terjadi di Denpasar 0,01 persen dengan IHK 127,03.

Pada bulan Februari 2011 terjadi inflasi sebesar 0,13 persen

Grafik 1.1
Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan Year-on-Year
Gabungan 66 Kota, 2009-2011



2. Menurut jenis pengeluaran rumahtangga, inflasi umum (*headline inflation*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,47 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,40 persen; kesehatan 0,69 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,13 persen; dan transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,15 persen serta penurunan harga yang ditunjukkan oleh penurunan indeks kelompok bahan makanan 0,33 persen dan sandang 0,08 persen.

3. Dari inflasi 0,13 persen, andil ikan segar 0,03 persen (peranan dalam inflasi 23 persen), tempe, jeruk, bawang merah, minyak goreng, rokok kretek filter, batu bata/batu tela dan mobil masing - masing 0,02 persen (peranan dalam inflasi masing – masing 15 persen).
4. Inflasi Februari 2011 sebesar 0,13 persen, angka tersebut lebih rendah dibanding kondisi Februari 2010 yang mengalami inflasi 0,30 persen. Inflasi tahun kalender 2011 sebesar 1,03 persen dan laju inflasi *year-on-year* (Februari 2011 terhadap Februari 2010) sebesar 6,84 persen.
5. Menurut karakteristik perubahan harga, inflasi bulan Februari 2011 sebesar 0,13 persen dipengaruhi oleh kenaikan indeks komponen inti (*core*) 0,31 persen dan komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered*) 0,32 persen, sedangkan penurunan terjadi pada indeks komponen bergejolak (*volatile*) 0,48 persen.
6. Inflasi IHK Februari 2011 sebesar 0,13 persen berasal dari andil komponen inti 0,18 persen (peranan dalam inflasi 138 persen), komponen bergejolak -0,11 persen (peranan dalam deflasi 85 persen), sementara barang/jasa yang harganya diatur pemerintah memberikan sumbangan 0,06 persen (peranan dalam inflasi 47 persen).
7. Inflasi komponen inti bulan Februari 2011 sebesar 0,31 persen, tahun kalender 2011 sebesar 0,81 persen, dan *year-on-year* (Februari 2011 terhadap Februari 2010) sebesar 4,36 persen.

Tabel 1.1
Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Februari 2011, Tahun Kalender 2011
dan Year-on-Year Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2010	IHK Desember 2010	IHK Februari 2011	Inflasi Februari 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2010 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum (Headline)	118,36	125,17	126,46	0,13	1,03	6,84
1. Bahan Makanan	130,78	147,39	150,14	-0,33	1,87	14,80
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	126,85	132,59	133,86	0,47	0,96	5,53
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	115,71	119,79	120,85	0,40	0,88	4,44
4. Sandang	118,21	126,76	126,85	-0,08	0,07	7,31
5. Kesehatan	113,76	115,86	117,21	0,69	1,17	3,03
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	114,30	117,86	118,51	0,13	0,55	3,68
7. Transpor dan Komunikasi dan Jasa Keuangan	103,60	106,10	106,59	0,15	0,46	2,89

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan Februari 2011 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan Februari 2011 terhadap IHK bulan Desember 2010.

³⁾ Persentase perubahan IHK bulan Februari 2011 terhadap IHK bulan Februari 2010.

Tabel 1.2
Laju Inflasi Februari 2011, Tahun Kalender 2011 dan
Year-on-Year Menurut Komponen Perubahan Harga
(2007 = 100)

Komponen	IHK Februari 2010	IHK Desember 2010	IHK Februari 2011	Inflasi Februari 2011	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011	Laju Inflasi Year-on-Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	118,36	125,17	126,46	0,13	1,03	6,84
Inti	116,18	120,27	121,24	0,31	0,81	4,36
Harga Diatur Pemerintah	113,94	119,34	120,03	0,32	0,58	5,34
Bergejolak	131,83	150,69	153,60	-0,48	1,93	16,51

Tabel 1.3
Dekomposisi Inflasi Nasional menurut Karakteristik Perubahan Harga, Februari 2011 (persen)

Komponen	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
U m u m	0,13
1. Inti	0,18
2. Harga Diatur Pemerintah	0,06
3. Bergejolak	-0,11

Tabel 1.4
Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender

Bulan	Inflasi Nasional (bulan ke bulan)						Inflasi Nasional (kalender)					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89
Februari	0,58	0,62	0,65	0,21	0,30	0,13	1,95	1,67	2,44	0,14	1,14	1,03
Maret	0,03	0,24	0,95	0,22	-0,14		1,98	1,91	3,41	0,36	0,99	
April	0,05	-0,16	0,57	-0,31	0,15		2,03	1,74	4,01	0,05	1,15	
Mei	0,37	0,10	1,41	0,04	0,29		2,41	1,84	5,47	0,10	1,44	
Juni	0,45	0,23	2,46	0,11	0,97		2,87	2,08	7,37	0,21	2,42	
Juli	0,45	0,72	1,37	0,45	1,57		3,33	2,81	8,85	0,66	4,02	
Agustus	0,33	0,75	0,51	0,56	0,76		3,67	3,58	9,40	1,22	4,82	
September	0,38	0,80	0,97	1,05	0,44		4,06	4,41	10,47	2,28	5,28	
Oktober	0,86	0,79	0,45	0,19	0,06		4,96	5,24	10,96	2,48	5,35	
November	0,34	0,18	0,12	-0,03	0,60		5,32	5,43	11,10	2,45	5,98	
Desember	1,21	1,10	-0,04	0,33	0,92		6,60	6,59	11,06	2,78	6,96	

Tabel 1.5
Inflasi Nasional *Year-on-Year*

Bulan	2006:2005	2007:2006	2008:2007	2009:2008	2010:2009	2011:2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	17,03	6,26	7,36	9,17	3,72	7,02
Februari	17,92	6,30	7,40	8,60	3,81	6,84
Maret	15,74	6,52	8,17	7,92	3,43	
April	15,40	6,29	8,96	7,31	3,91	
Mei	15,60	6,01	10,38	6,04	4,16	
Juni	15,53	5,77	11,03	3,65	5,05	
Juli	15,15	6,06	11,90	2,71	6,22	
Agustus	14,90	6,51	11,85	2,75	6,44	
September	14,55	6,95	12,14	2,83	5,80	
Oktober	6,29	6,88	11,77	2,57	5,67	
November	5,27	6,71	11,68	2,41	6,33	
Desember	6,60	6,59	11,06	2,78	6,96	

Tabel 1.6
Inflasi Beberapa Negara, Desember 2010–Januari 2011

Negara	Bulan ke Bulan		<i>Year-on-Year (Y-on-Y)</i>	
	Desember	Januari	Desember	Januari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cina	n.a	1,00	n.a	4,90
2. Indonesia	0,92	0,89	6,96	7,02
3. Malaysia	0,40	0,60	2,20	2,40
4. Pakistan	-0,51	1,30	15,46	14,19
5. Filipina	0,50	0,80	3,00	3,50
6. Singapura	0,20	1,60	4,60	5,50
7. Vietnam	1,98	1,74	11,75	12,17
8. Amerika Serikat	0,20	0,50	1,50	1,60
9. Brazil	0,63	0,83	5,91	5,99
10. Inggris	1,00	0,10	3,70	4,00
11. Afrika Selatan	0,20	0,40	3,50	3,70

Sumber: <http://www.stats.gov.cn>, <http://www.statistics.gov.my>, <http://www.statpak.gov.pk>,
<http://www.census.gov.ph>, <http://www.singstat.gov.sg>, <http://www.gso.gov.vn>,
<http://www.bls.gov>, <http://www.ibge.gov.br>, <http://www.statistics.gov.uk>,
<http://www.statssa.gov.za>, dan www.bloomberg.com

Tabel 1.7
Inflasi 66 Kota Tahun 2010, Februari 2011, Tahun Kalender 2011 dan Year-on-Year

	Provinsi	Kota	Inflasi 2010	Inflasi Februari 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year 2011 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh	Banda Aceh	4,64	0,47	2,22	6,31
		Lhokseumawe	7,19	0,07	1,86	9,20
2.	Sumatera Utara	Sibolga	11,83	0,09	2,75	12,45
		Pematang Siantar	9,68	-0,02	2,40	10,89
		Medan	7,65	-0,58	1,27	7,17
		Padang Sidempuan	7,42	-0,06	2,33	8,66
3.	Sumatera Barat	Padang	7,84	0,44	4,16	10,37
4.	Riau	Pekanbaru	7,00	0,06	2,07	7,99
		Dumai	9,05	0,14	2,15	10,96
5.	Kepulauan Riau	Batam	7,40	0,38	1,20	7,13
		Tanjung Pinang	6,17	1,21	2,78	7,94
6.	Jambi	Jambi	10,52	-0,32	1,49	10,43
7.	Sumatera Selatan	Palembang	6,02	-0,32	0,50	5,62
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	9,36	1,12	3,57	11,63
9.	Bengkulu	Bengkulu	9,08	0,19	1,87	9,02
10.	Lampung	Bandar Lampung	9,95	0,70	1,53	10,49
11.	DKI Jakarta	Jakarta	6,21	0,21	0,68	6,03
12.	Jawa Barat	Bogor	6,57	0,04	0,51	6,22
		Sukabumi	5,43	0,01	0,44	4,89
		Bandung	4,53	-0,05	0,27	3,97
		Cirebon	6,70	-0,18	-0,05	5,69
		Bekasi	7,88	0,18	1,03	7,12
		Depok	7,97	0,47	1,32	8,32
		Tasikmalaya	5,56	0,21	0,92	4,81
13.	Banten	Serang	6,18	-0,38	0,38	5,60
		Tangerang	6,08	0,47	1,34	6,22
		Cilegon	6,12	0,07	0,87	5,77
14.	Jawa Tengah	Purwokerto	6,04	0,18	1,13	5,70
		Surakarta	6,65	-0,66	-0,03	5,64
		Semarang	7,11	-0,12	0,48	6,32
		Tegal	6,73	-0,13	0,19	6,00
15.	DI Yogyakarta	Yogyakarta	7,38	0,10	0,93	7,45
16.	Jawa Timur	Jember	7,09	-0,29	1,13	7,94
		Sumenep	6,75	-0,80	0,11	6,12
		Kediri	6,80	-0,10	0,19	5,57
		Malang	6,70	0,14	0,82	6,33
		Probolinggo	6,68	0,32	1,27	6,78
		Madiun	6,54	-0,16	0,85	6,37
	Surabaya	7,33	0,30	1,08	7,68	

Tabel 1.7
Inflasi 66 Kota Tahun 2010, Februari 2011, Tahun Kalender 2011 dan Year-on-Year

(Lanjutan)

Propinsi	Kota	Inflasi 2010	Inflasi Februari 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year 2011 ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17. Bali	Denpasar	8,10	-0,01	1,02	7,58
18. Nusa Tenggara Barat	Mataram	11,07	-0,22	1,18	9,71
	Bima	6,35	-0,33	1,34	5,83
19. Nusa Tenggara Timur	Maumere	8,48	-0,59	0,29	6,44
	Kupang	9,97	0,76	2,18	8,65
20. Kalimantan Barat	Pontianak	8,52	1,10	2,15	8,86
	Singkawang	7,10	1,75	3,07	8,41
21. Kalimantan Tengah	Sampit	9,53	-0,22	0,99	9,10
	Palangkaraya	9,49	0,02	0,32	8,65
22. Kalimantan Selatan	Banjarmasin	9,06	0,80	0,46	8,77
23. Kalimantan Timur	Balikpapan	7,38	0,45	2,05	7,52
	Samarinda	7,00	0,02	2,47	8,17
	Tarakan	7,92	1,33	2,99	7,64
24. Sulawesi Utara	Manado	6,28	0,21	1,17	6,56
25. Gorontalo	Gorontalo	7,43	-0,07	0,03	5,28
26. Sulawesi Tengah	Palu	6,40	0,66	1,80	8,30
27. Sulawesi Selatan	Watampone	6,74	0,12	1,06	5,83
	Makassar	6,82	-0,26	1,16	6,56
	Pare-Pare	5,79	-0,41	0,56	5,43
	Palopo	3,99	0,40	0,82	4,30
28. Sulawesi Barat	Mamuju	5,12	1,15	1,94	5,85
29. Sulawesi Tenggara	Kendari	3,87	0,46	2,29	6,48
30. Maluku	Ambon	8,78	0,04	-0,79	5,23
31. Maluku Utara	Ternate	5,32	0,36	0,04	3,85
32. Papua Barat	Manokwari	4,68	-0,10	-0,04	5,12
	Sorong	8,13	-0,08	-1,15	5,80
33. Papua	Jayapura	4,48	-0,79	0,99	4,73

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan Februari 2011 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan Februari 2011 terhadap IHK bulan Desember 2010.

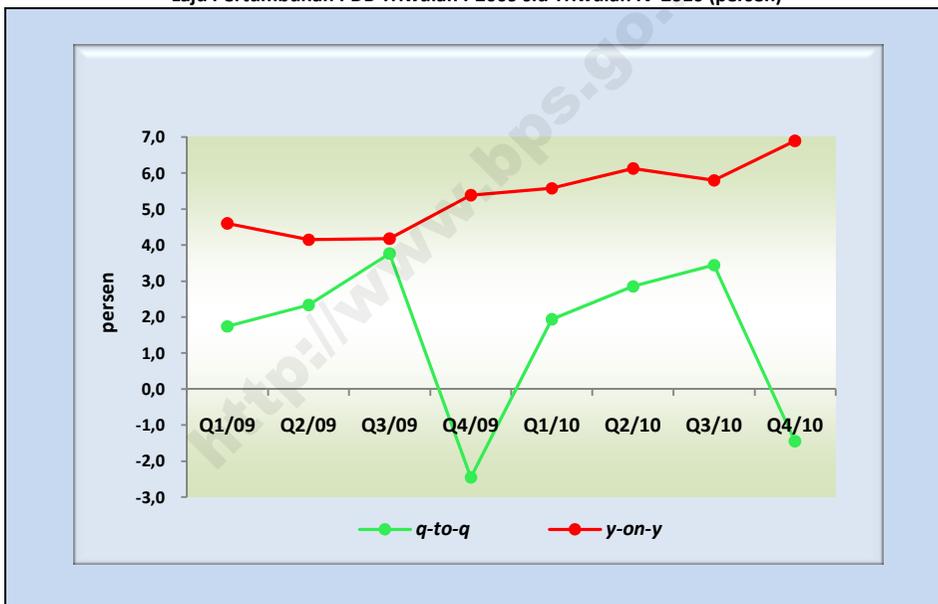
³⁾ Persentase perubahan IHK bulan Februari 2011 terhadap IHK bulan Februari 2010.

II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN IV-2010

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia triwulan IV-2010 menurun sebesar 1,4 persen terhadap triwulan III-2010 (q-to-q). Pertumbuhan negatif ini disebabkan karena Sektor Pertanian mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 20,3 persen. Sedangkan sektor-sektor lainnya mengalami pertumbuhan positif.

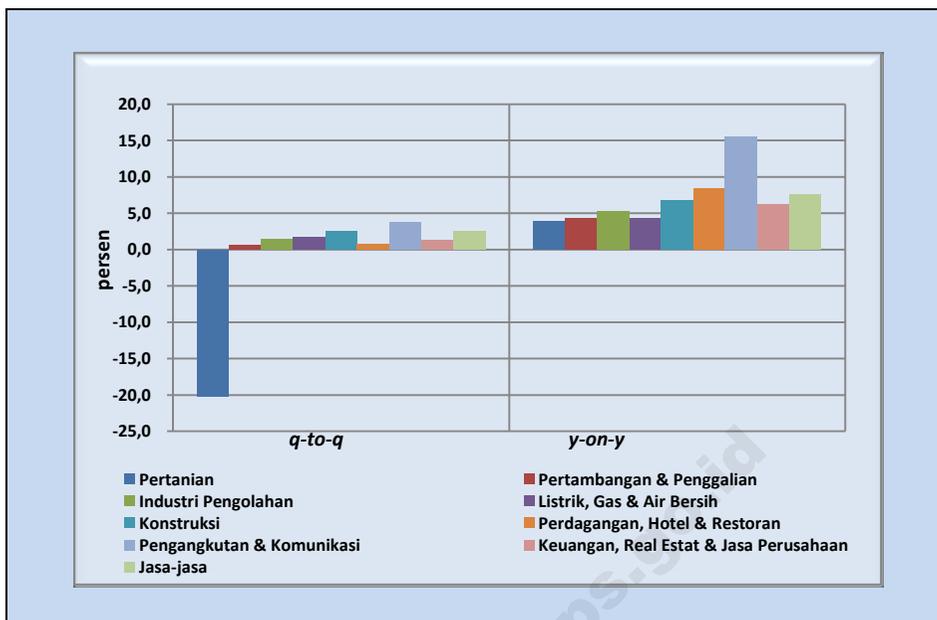
Pada tahun 2010, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,1 persen

Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2009 s.d Triwulan IV-2010 (persen)



2. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2009 (y-on-y), PDB Indonesia triwulan IV-2010 tumbuh 6,9 persen, dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 15,5 persen.

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan IV-2010 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw III-2010 Terhadap Triw II-2010	Triw IV-2010 Terhadap Triw III-2010	Triw IV-2010 Terhadap Triw IV-2009	Triw I s/d IV-2010 Terhadap Triw I s/d IV-2009	Sumber Pertumbuhan Triw IV-2010 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	6,2	-20,3	3,8	2,9	0,4
2. Pertambangan & Penggalan	3,5	0,6	4,2	3,5	0,4
3. Industri Pengolahan	2,6	1,4	5,3	4,5	1,4
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,1	1,7	4,3	5,3	0,0
5. Konstruksi	4,4	2,5	6,7	7,0	0,5
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	3,9	0,7	8,4	8,7	1,5
7. Pengangkutan & Komunikasi	4,7	3,7	15,5	13,5	1,4
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	1,7	1,3	6,3	5,7	0,6
9. Jasa-jasa	1,1	2,5	7,5	6,0	0,7
PDB	3,4	-1,4	6,9	6,1	6,9
PDB Tanpa Migas	3,6	-1,5	7,4	6,6	-

3. Secara kumulatif, pertumbuhan PDB Indonesia hingga triwulan IV-2010 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2009 (c-to-c) tumbuh 6,1 persen.

4. Besaran PDB Indonesia atas dasar harga berlaku pada triwulan IV-2010 Rp1.670,5 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp585,1 triliun.

Tabel 2.2
Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Harga Berlaku (triliun rupiah)		Harga Konstan (triliun rupiah)		Distribusi ¹⁾ (persen)	
	Triw III-2010	Triw IV-2010	Triw III-2010	Triw IV-2010	Triw III-2010	Triw IV-2010
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	272,1	224,3	83,4	66,5	16,3	13,4
2. Pertambangan & Penggalian	184,3	189,9	47,6	47,9	11,0	11,4
3. Industri Pengolahan	405,3	414,6	151,0	153,1	24,3	24,8
4. Listrik, Gas & Air Bersih	12,8	13,1	4,5	4,6	0,8	0,8
5. Konstruksi	172,5	177,3	38,3	39,2	10,3	10,6
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	226,7	232,2	102,6	103,4	13,6	13,9
7. Pengangkutan & Komunikasi	108,1	114,4	55,7	57,8	6,5	6,8
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	118,5	123,0	55,7	56,4	7,1	7,4
9. Jasa-jasa	168,1	181,7	54,9	56,2	10,1	10,9
PDB	1 668,4	1 670,5	593,7	585,1	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	1 543,2	1 546,8	558,0	549,7	92,5	92,6

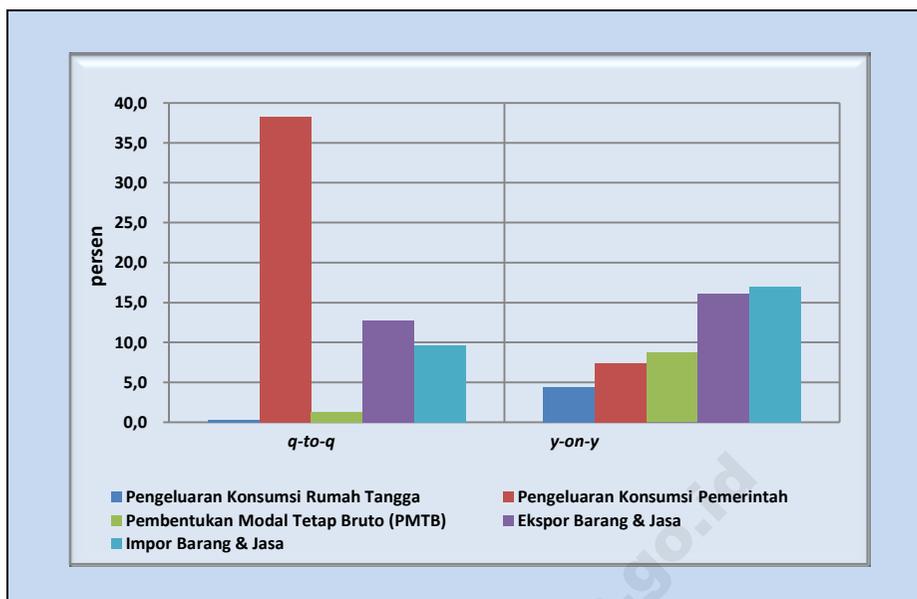
¹⁾ Atas dasar harga berlaku

5. Dari sisi penggunaan, pertumbuhan PDB triwulan IV-2010 terhadap triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan Konsumsi Pemerintah yang tumbuh sebesar 38,2 persen, Ekspor sebesar 12,8 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 1,3 persen, dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,3 persen. Sementara Impor tumbuh 9,6 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Tabel 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen)

Jenis Penggunaan	Triw III- 2010	Triw IV- 2010	Triw IV- 2010	Triw I s/d IV-2010	Sumber Pertumbuhan Triw IV-2010 (y-on-y)
	Terhadap Triw II- 2010	Terhadap Triw III- 2010	Terhadap Triw IV- 2009	Terhadap Triw I s/d IV-2009	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2,0	0,3	4,4	4,6	2,6
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,7	38,2	7,3	0,3	0,8
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7,3	1,3	8,7	8,5	2,1
4. Ekspor Barang & Jasa	4,3	12,8	16,1	14,9	7,6
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang & Jasa	3,3	9,6	16,9	17,3	6,1
PDB	3,4	-1,4	6,9	6,1	6,9

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan IV-2010 (persen)



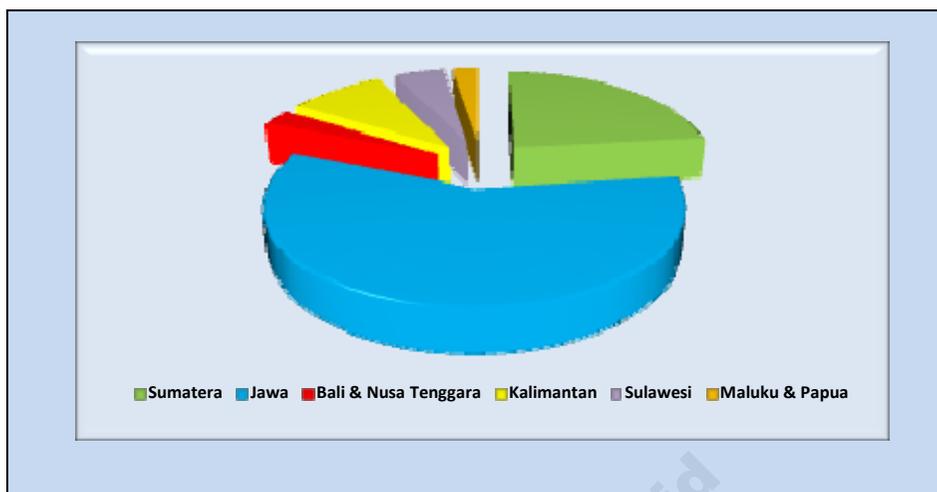
6. Pertumbuhan PDB penggunaan triwulan IV-2010 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2009 (6,9 persen) ditopang oleh pertumbuhan Ekspor sebesar 16,1 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 8,7 persen, Konsumsi Pemerintah sebesar 7,3 persen, dan Konsumsi Rumah Tangga sebesar 4,4 persen. Sedangkan Impor juga tumbuh 16,9 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2009.

Tabel 2.4
Produk Domestik Bruto Menurut Penggunaan

Jenis Penggunaan	Harga Berlaku (triliun rupiah)		Harga Konstan (triliun rupiah)		Distribusi ¹⁾ (persen)	
	Triw III- 2010	Triw IV- 2010	Triw III- 2010	Triw IV- 2010	Triw III- 2010	Triw IV- 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	936,0	949,3	330,7	331,6	56,1	56,8
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	147,1	200,3	49,3	68,1	8,8	12,0
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	542,3	555,7	143,5	145,4	32,5	33,3
4. a. Perubahan Inventori	13,9	-11,9	5,6	-4,8	0,8	-0,7
b. Diskrepansi Statistik	23,3	-71,3	6,9	-26,8	1,4	-4,3
5. Ekspor Barang & Jasa	384,1	460,8	266,5	300,5	23,0	27,6
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang & Jasa	378,3	412,4	208,8	228,9	22,6	24,7
PDB	1 668,4	1 670,5	593,7	585,1	100,0	100,0

¹⁾ Atas dasar harga berlaku

Grafik 2.4
Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan IV-2010 (persen)



7. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan IV-2010 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,8 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,2 persen, Pulau Kalimantan 9,1 persen, dan Pulau Sulawesi 4,7 persen, dan sisanya 5,2 persen di pulau-pulau lainnya.

Tabel 2.5
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)

Wilayah/Pulau (1)	2008 (2)	2009 (3)	2010	
			Triw III (4)	Triw IV (5)
1. Sumatera	22,9	22,6	23,1	23,2
2. Jawa	57,9	58,6	58,1	57,8
3. Bali & Nusa Tenggara	2,5	2,7	2,8	2,7
4. Kalimantan	10,4	9,2	8,9	9,1
5. Sulawesi	4,3	4,6	4,7	4,7
6. Maluku & Papua	2,0	2,3	2,4	2,5
Total	100,0	100,0	100,0	100,0

Catatan: atas dasar harga berlaku

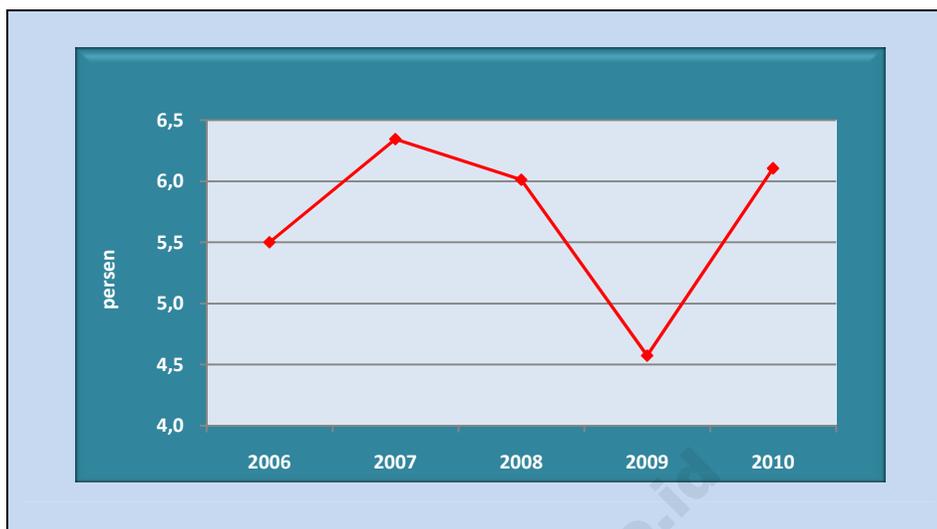
8. Pertumbuhan ekonomi secara spasial pada triwulan IV-2010 menurut kelompok provinsi, dipengaruhi oleh empat provinsi penyumbang terbesar dengan total kontribusi sebesar 53,6 persen. Keempat provinsi tersebut adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah, dengan pertumbuhan *y-on-y* masing-masing sebesar 6,6 persen, 7,2 persen, 4,5 persen, dan 5,7 persen.

Tabel 2.6
Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan IV-2010 (persen)

Provinsi	Pertumbuhan			Kontribusi	
	q-to-q	y-on-y	c-to-c	Terhadap Pulau	Terhadap Total 33 Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera	-0,02	6,37	5,49	100,0	23,2
01. Aceh	1,78	5,90	2,64	6,3	1,5
02. Sumatera Utara	1,18	6,36	6,35	23,0	5,3
03. Sumatera Barat	1,85	10,15	5,93	7,3	1,7
04. Riau	1,55	5,22	4,17	28,5	6,6
05. Kepulauan Riau	2,90	6,27	7,21	5,8	1,3
06. Jambi	1,91	8,68	7,31	4,5	1,1
07. Sumatera Selatan	-3,72	5,98	5,43	12,6	2,9
08. Kep. Bangka Belitung	1,34	6,03	5,85	2,1	0,5
09. Bengkulu	-1,18	1,71	5,14	1,5	0,3
10. Lampung	-8,67	6,95	5,75	8,4	2,0
Jawa	-0,36	6,04	6,29	100,0	57,8
11. DKI Jakarta	1,89	6,60	6,51	28,7	16,5
12. Jawa Barat	-1,21	4,49	6,09	24,7	14,3
13. Banten	0,91	6,31	5,94	5,6	3,3
14. Jawa Tengah	-4,25	5,65	5,84	13,9	8,0
15. DI Yogyakarta	-3,02	3,84	4,87	1,5	0,9
16. Jawa Timur	-0,17	7,16	6,67	25,6	14,8
Bali dan Nusa Tenggara	0,38	1,36	5,83	100,0	2,7
17. Bali	1,02	6,50	5,83	45,8	1,2
18. Nusa Tenggara Barat	-2,65	-7,20	6,29	34,1	0,9
19. Nusa Tenggara Timur	3,94	5,22	5,13	20,1	0,6
Kalimantan	-0,44	3,95	5,26	100,0	9,1
20. Kalimantan Barat	5,16	5,79	5,35	13,2	1,2
21. Kalimantan Tengah	-1,99	6,69	6,47	8,8	0,8
22. Kalimantan Selatan	-8,53	6,30	5,58	12,1	1,1
23. Kalimantan Timur	0,75	2,36	4,95	65,9	6,0
Sulawesi	2,35	8,33	8,08	100,0	4,7
24. Sulawesi Utara	12,27	7,77	7,12	16,4	0,8
25. Gorontalo	-3,74	9,25	7,62	3,1	0,2
26. Sulawesi Tengah	4,97	6,33	7,79	15,5	0,7
27. Sulawesi Selatan	-1,46	8,93	8,18	47,1	2,2
28. Sulawesi Barat	0,53	14,47	11,91	4,4	0,2
29. Sulawesi Tenggara	2,07	7,38	8,19	13,5	0,6
Maluku dan Papua	3,39	16,10	4,61	100,0	2,5
30. Maluku	2,67	5,77	6,47	6,2	0,2
31. Maluku Utara	0,42	6,99	7,96	3,9	0,1
32. Papua	4,32	14,60	-2,65	72,6	1,8
33. Papua Barat	2,25	30,64	26,82	17,2	0,4

9. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2010 meningkat sebesar 6,1 persen terhadap tahun 2009, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 13,5 persen dan terendah di Sektor Pertanian sebesar 2,9 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2010 mencapai 6,6 persen.

Grafik 2.5
Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2006–2010 (persen)



10. Pada tahun 2010, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total perekonomian sebesar 24,8 persen diikuti Sektor Pertanian sebesar 15,3 persen dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 13,7 persen.

Tabel 2.7
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	3,4	3,5	4,8	4,0	2,9	13,0	13,7	14,5	15,3	15,3
2. Pertambangan & Penggalian	1,7	1,9	0,7	4,4	3,5	11,0	11,2	10,9	10,6	11,2
3. Industri Pengolahan	4,6	4,7	3,7	2,2	4,5	27,5	27,0	27,8	26,4	24,8
4. Listrik, Gas & Air Bersih	5,8	10,3	10,9	14,3	5,3	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8
5. Konstruksi	8,3	8,5	7,6	7,1	7,0	7,5	7,7	8,5	9,9	10,3
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	6,4	8,9	6,9	1,3	8,7	15,0	15,0	14,0	13,3	13,7
7. Pengangkutan & Komunikasi	14,2	14,0	16,6	15,5	13,5	6,9	6,7	6,3	6,3	6,5
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	5,5	8,0	8,2	5,1	5,7	8,1	7,7	7,5	7,2	7,2
9. Jasa-jasa	6,2	6,4	6,2	6,4	6,0	10,1	10,1	9,7	10,2	10,2
PDB	5,5	6,3	6,0	4,6	6,1	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	6,1	6,9	6,5	5,0	6,6	88,9	89,5	89,5	91,7	92,2

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

11. Besaran PDB Indonesia pada tahun 2010 atas dasar harga berlaku mencapai Rp6.422,9 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.310,7 triliun.

Tabel 2.8
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	433,2	541,9	716,7	857,3	985,1	262,4	271,5	284,6	295,9	304,4
2. Pertambangan & Pengalihan	366,5	440,6	541,3	591,9	716,45	168,0	171,3	172,5	180,2	186,4
3. Industri Pengolahan	919,5	1 068,7	1 376,4	1 477,7	1 594,3	514,1	538,1	557,8	569,8	595,3
4. Listrik, Gas & Air Bersih	30,4	34,7	40,9	47,2	50,0	12,3	13,5	15,0	17,1	18,1
5. Konstruksi	251,1	305,0	419,7	555,2	661,0	112,2	121,8	131,0	140,3	150,1
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	501,6	592,3	691,5	744,1	881,1	312,5	340,4	363,8	368,6	400,6
7. Pengangkutan & Komunikasi	231,5	264,3	312,2	352,4	417,5	124,8	142,3	165,9	191,6	217,4
8. Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	269,1	305,2	368,1	404,0	462,8	170,1	183,7	198,8	208,8	220,6
9. Jasa-jasa	336,3	398,2	481,9	574,1	654,7	170,7	181,7	193,1	205,4	217,8
PDB	3 339,2	3 950,9	4 948,7	5 603,9	6 422,9	1 847,1	1 964,3	2 082,5	2 177,7	2 310,7
PDB Tanpa Migas	2 967,0	3 534,4	4 427,6	5 139,0	5 924,0	1 703,4	1 821,8	1 939,6	2 035,9	2 169,5

12. Pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sebesar 6,1 persen, terjadi pada Ekspor sebesar 14,9 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 8,5 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 4,6 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 0,3 persen, sedangkan komponen Impor tumbuh sebesar 17,3 persen.

Tabel 2.9
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (persen)

Jenis Penggunaan	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	3,2	5,0	5,3	4,9	4,6	62,7	63,5	60,6	58,7	56,7
2. Konsumsi Pemerintah	9,6	3,9	10,4	15,7	0,3	8,6	8,3	8,4	9,6	9,1
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,6	9,3	11,9	3,3	8,5	24,1	25,0	27,7	31,1	32,2
4. a. Perubahan Inventori	-13,4	-100,8	993,0	-195,2	463,1	1,3	0,0	0,1	-0,1	0,3
b. Diskrepansi Statistik						-2,1	-0,8	2,1	-2,1	0,1
5. Ekspor	9,4	8,5	9,5	-9,7	14,9	31,0	29,4	29,8	24,2	24,6
6. Dikurangi: Impor	8,6	9,1	10,0	-15,0	17,3	25,6	25,4	28,7	21,4	23,0
PDB	5,5	6,3	6,0	4,6	6,1	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

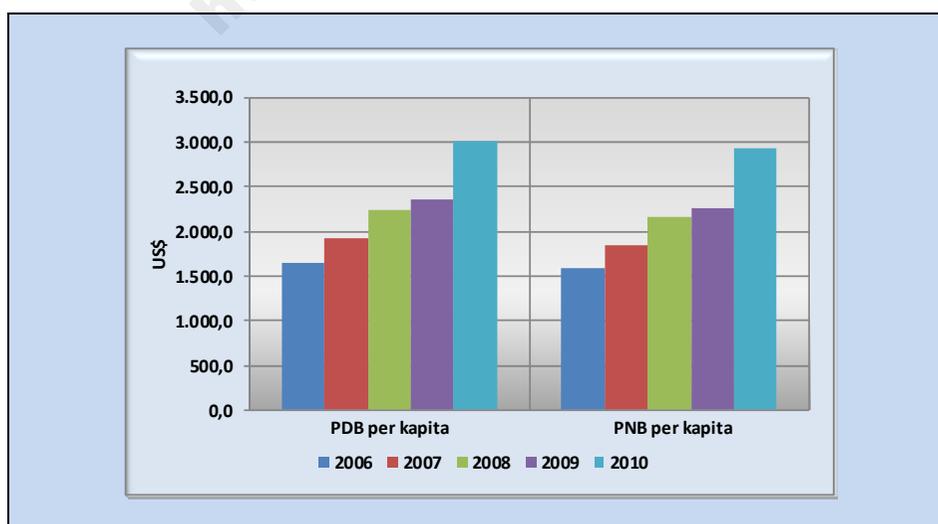
13. Pada tahun 2010, dari sisi penggunaan, PDB digunakan untuk memenuhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 56,7 persen, Konsumsi Pemerintah 9,1 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 32,2 persen dan Ekspor 24,6 persen. Sedangkan untuk penyediaan dari Impor sebesar 23,0 persen.

Tabel 2.10
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan
Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2 092,7	2 510,5	3 000,0	3 290,8	3 642,0	1 076,9	1 130,8	1 191,2	1 249,0	1 306,8
2. Konsumsi Pemerintah	288,1	329,8	416,9	537,6	581,9	147,6	153,3	169,3	195,8	196,4
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	805,8	985,6	1 370,7	1 744,4	2 065,2	403,7	441,4	493,8	510,1	553,4
4. a. Perubahan Inventori	42,4	-1,1	5,8	-7,3	21,4	29,0	-0,2	2,2	-2,1	7,5
4. b. Diskrepansi Statistik	-70,5	-33,6	103,1	-118,9	7,4	16,2	54,2	27,0	1,1	6,1
5. Ekspor	1 036,3	1 163,0	1 475,1	1 354,4	1 580,8	868,3	942,4	1 032,3	932,3	1 071,4
6. Dikurangi: Impor	855,6	1 003,3	1 422,9	1 197,1	1 475,8	694,6	757,6	833,3	708,5	830,9
PDB	3 339,2	3 950,9	4 948,7	5 603,9	6 422,9	1 847,1	1 964,3	2 082,5	2 177,7	2 310,7

14. Dalam kurun waktu 2006-2010 PDB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp14,9 juta (US\$1.647,8), tahun 2007 sebesar Rp17,4 juta (US\$1.922,2), tahun 2008 sebesar Rp21,4 juta (US\$2.245,2), pada tahun 2009 mencapai Rp23,9 juta (US\$2.349,6), dan pada tahun 2010 mencapai Rp27,0 juta (US\$3.004,9).

Grafik 2.6
PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006–2010 (US\$)



Tabel 2.11
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2006–2010

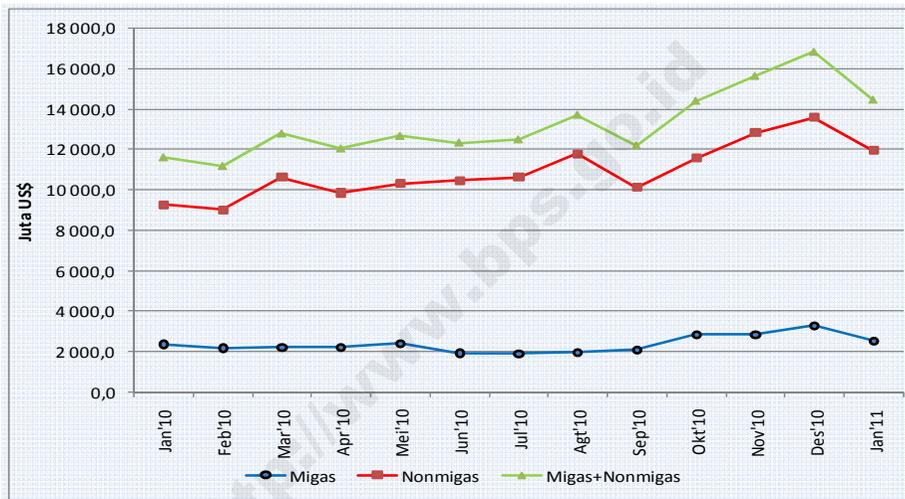
Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (Juta Rupiah)	14,9	17,4	21,4	23,9	27,0
b. Indeks Peningkatan (Persen)	18,6	16,6	23,4	11,7	13,0
c. Nilai (US\$)	1 647,8	1 922,2	2 245,2	2 349,6	3 004,9
PNB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (Juta Rupiah)	14,3	16,7	20,7	23,1	26,3
b. Indeks Peningkatan (Persen)	19,4	16,8	24,1	11,6	13,9
c. Nilai (US\$)	1 577,6	1 843,1	2 165,5	2 267,3	2 920,1

III. EKSPOR JANUARI 2011

1. Nilai ekspor Indonesia Januari 2011 mencapai US\$14,45 miliar atau turun sebesar 14,11 persen dibanding ekspor Desember 2010. Sementara bila dibanding Januari 2010 ekspor naik sebesar 24,65 persen.

**Nilai ekspor Januari 2011
mencapai US\$14,45
miliar, naik 24,65 persen**

Grafik 3.1
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB)
Januari 2010–Januari 2011



2. Ekspor nonmigas Januari 2011 mencapai US\$11,94 miliar, turun 12,04 persen dibanding ekspor nonmigas Desember 2010, dan naik 29,03 persen dibanding ekspor Januari 2010.
3. Penurunan ekspor nonmigas terbesar Januari 2011 terjadi pada bijih, kerak, dan abu logam sebesar US\$600,0 juta, sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada karet dan barang dari karet sebesar US\$148,7 juta.
4. Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat Januari 2011 mencapai angka terbesar, yaitu US\$1,26 miliar, disusul Jepang US\$1,21 miliar dan Cina US\$1,15 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 30,31 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$1,76 miliar.
5. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari 2011 naik sebesar 38,37 persen dibanding ekspor hasil industri bulan yang sama tahun 2010, demikian juga ekspor hasil pertanian naik 6,03 persen serta ekspor hasil tambang dan lainnya naik 4,06 persen.

Tabel 3.1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia
Januari 2011

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan Januari 2011 thd Desember 2010	% Perubahan Januari 2011 thd 2010	% Peran thd Total Januari 2011
	Januari 2010	Desember 2010	Januari 2011	Jan–Des 2010			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	11 595,9	16 829,9	14 454,5	157 779,1	-14,11	24,65	100,00
Migas	2 344,9	3 259,3	2 518,2	28 039,6	-22,74	7,39	17,42
Minyak Mentah	667,1	1 245,5	816,4	10 402,9	-34,46	22,38	5,65
Hasil Minyak	315,9	486,3	398,1	3 967,3	-18,13	26,04	2,75
Gas	1 361,9	1 527,5	1 303,7	13 669,4	-14,65	-4,27	9,02
Nonmigas	9 251,0	13 570,6	11 936,3	129 739,5	-12,04	29,03	82,58
Pertanian	364,7	467,3	386,7	5 001,9	-17,24	6,03	2,68
Industri	6 712,2	10 183,4	9 287,3	98 015,1	-8,80	38,37	64,25
Pertamb. & Lainnya	2 174,1	2 919,9	2 262,3	26 722,5	-22,52	4,06	15,65

Tabel 3.2
Perkembangan Ekspor Indonesia
Januari 2010–Januari 2011

Bulan	Nilai FOB (juta US\$)			Persentase Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jan'10	2 344,9	9 251,0	11 595,9	-6,31	-14,70	-13,13
Feb'10	2 175,3	8 991,2	11 166,5	-7,23	-2,81	-3,70
Mar'10	2 168,6	10 605,8	12 774,4	-0,31	17,96	14,40
Triwulan I'10	6 688,8	28 848,0	35 536,8	-3,78	-1,93	-2,28
Apr'10	2 204,6	9 830,6	12 035,2	1,66	-7,31	-5,79
Mei'10	2 369,3	10 249,9	12 619,1	7,47	4,27	4,85
Jun'10	1 901,5	10 428,6	12 330,1	-19,74	1,37	-2,58
Triwulan II'10	6 475,4	30 509,1	36 984,4	-3,19	5,76	4,07
Jul'10	1 881,4	10 605,5	12 486,9	-1,06	1,70	1,27
Agt'10	1 993,5	11 733,0	13 726,5	5,96	10,63	9,93
Sep'10	2 082,9	10 098,7	12 181,6	4,48	-13,93	-11,25
Triwulan III'10	5 957,9	32 437,3	38 395,1	-7,99	6,32	3,81
Okt'10	2 841,9	11 557,7	14 399,6	36,44	14,45	18,21
Nov'10	2 816,4	12 816,9	15 633,3	-0,90	10,89	8,57
Des'10	3 259,3	13 570,6	16 829,9	15,73	5,88	7,65
Triwulan IV'10	8 917,6	37 945,2	46 862,8	49,68	16,98	22,05
Jan–Des'10	28 039,6	129 739,5	157 779,1	47,43	33,08	35,42
Jan'11	2 518,2	11 936,3	14 454,5	-22,74	-12,04	-14,11

Tabel 3.3
Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit
Januari 2011

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Januari 2011 thd Desember 2010 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Januari 2011
	Januari 2010	Desember 2010	Januari 2011	Jan-Des 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan bakar mineral (27)	1 751,2	1 835,2	1 820,7	18 725,7	-14,5	15,25
2. Lemak & minyak hewan/nabati (15)	836,7	2 148,0	1 776,9	16 312,2	-371,1	14,89
3. Mesin/peralatan listrik (85)	673,2	889,2	857,3	10 373,2	-31,9	7,18
4. Karet dan barang dari karet (40)	521,1	963,7	1 112,4	9 373,4	148,7	9,32
5. Bijih, kerak, dan abu logam (26)	429,6	1 088,0	488,0	8 148,0	-600,0	4,09
6. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	365,9	456,3	417,6	4 986,7	-38,7	3,50
7. Bahan kimia organik (29)	227,6	264,7	295,7	2 690,1	31,0	2,48
8. Alas kaki (64)	195,8	260,9	274,8	2 501,9	13,9	2,30
9. Serat stapel buatan (55)	149,6	205,9	206,9	2 075,2	1,0	1,73
10. Berabagai produk kimia (38)	77,7	224,5	230,2	1 874,5	5,7	1,93
Total 10 Golongan Barang	5 228,4	8 336,4	7 480,5	77 060,9	-855,9	62,67
Lainnya	4 022,6	5 234,2	4 455,8	52 678,6	-778,4	37,33
Total Ekspor Nonmigas	9 251,0	13 570,6	11 936,3	129 739,5	-1 634,3	100,00

Tabel 3.4
Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan
Januari 2011

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Januari 2011 thd Desember 2010 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Januari 2011
	Januari 2010	Desember 2010	Januari 2011	Jan-Des 2010		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	1 915,5	2 695,9	2 839,9	26 991,7	144,0	23,79
1 Singapura	655,1	857,9	893,4	9 553,6	35,5	7,48
2 Malaysia	597,7	911,2	978,7	7 753,6	67,5	8,20
3 Thailand	296,4	371,1	436,6	4 054,3	65,5	3,66
ASEAN Lainnya	366,3	555,7	531,2	5 630,2	-24,5	4,45
UNI EROPA	1 170,9	1 944,5	1 756,5	17 083,8	-188,0	14,72
4 Jerman	202,0	330,3	261,0	2 983,3	-69,3	2,19
5 Perancis	162,2	98,1	106,5	1 122,8	8,4	0,89
6 Inggris	170,4	146,3	135,2	1 693,2	-11,1	1,13
Uni Eropa Lainnya	636,3	1 369,8	1 253,8	11 284,5	-116,0	10,51
NEGARA UTAMA LAINNYA	4 267,0	5 876,5	4 761,0	56 389,3	-1 115,5	39,89
7 Cina	1 010,9	1 703,8	1 152,7	14 080,9	-551,1	9,66
8 Jepang	1 295,2	1 717,9	1 209,6	16 496,5	-508,3	10,13
9 Amerika Serikat	991,1	1 300,1	1 255,3	13 326,5	-44,8	10,52
10 Australia	159,8	220,5	178,0	2 363,4	-42,5	1,49
11 Korea Selatan	523,8	617,9	677,3	6 869,7	59,4	5,68
12 Taiwan	286,2	316,3	288,1	3 252,3	-28,2	2,41
Total 12 Negara Tujuan	6 350,8	8 591,4	7 572,4	83 550,1	-1 019,0	63,44
Lainnya	2 900,2	4 979,2	4 363,9	46 189,4	-615,3	36,56
Total Ekspor Nonmigas	9 251,0	13 570,6	11 936,3	129 739,5	-1 634,3	100,00

Tabel 3.5
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2009–2011
(FOB, Juta US\$)

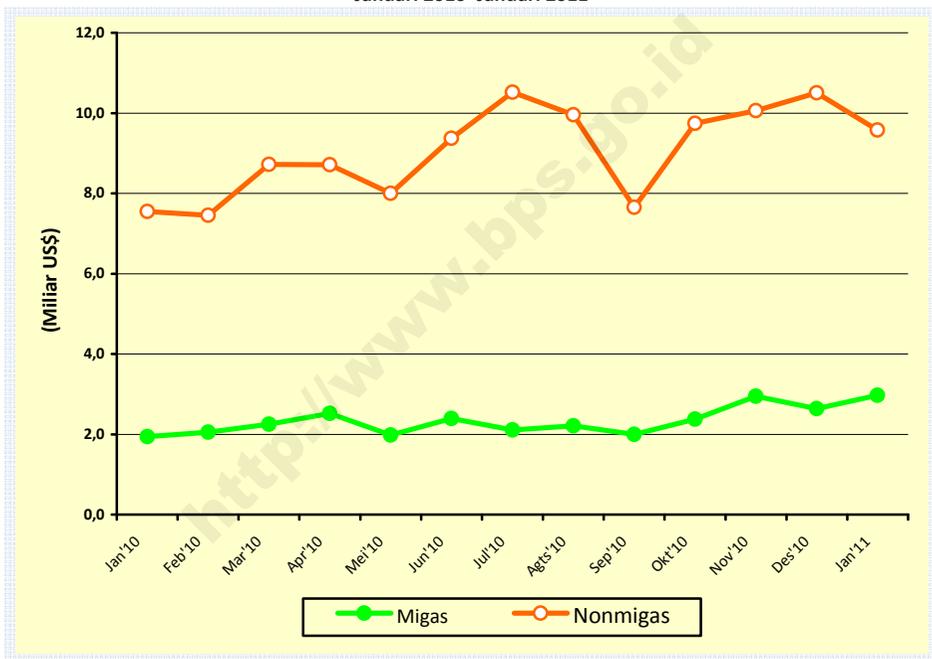
Bulan	2009			2010			2011		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	1 025,5	6 254,6	7 280,1	2 344,9	9 251,0	11 595,9	2 518,2	11 936,3	14 454,5
Feb	1 024,4	6 109,9	7 134,3	2 175,3	8 991,2	11 166,5			
Mar	1 281,6	7 333,1	8 614,7	2 168,6	10 605,8	12 774,4			
Apr	1 254,0	7 200,0	8 454,0	2 204,6	9 830,6	12 035,2			
Mei	1 136,7	8 072,1	9 208,8	2 369,2	10 249,9	12 619,1			
Jun	1 452,1	7 929,4	9 381,5	1 901,5	10 428,6	12 330,1			
Jul	1 488,9	8 195,2	9 684,1	1 881,4	10 605,5	12 486,9			
Agt	1 653,6	8 890,2	10 543,8	1 993,5	11 733,0	13 726,5			
Sep	1 749,7	8 092,9	9 842,6	2 082,9	10 098,7	12 181,6			
Okt	2 111,5	10 131,2	12 242,7	2 841,9	11 557,7	14 399,6			
Nov	2 337,4	8 438,0	10 775,4	2 816,4	12 816,9	15 633,3			
Des	2 502,9	10 845,2	13 348,1	3 259,3	13 570,6	16 829,3			
Total	19 018,3	97 491,7	116 510,0	28 039,6	129 739,5	157 779,1	2 518,2	11 936,3	14 454,5

IV. IMPOR JANUARI 2011

1. Nilai impor Indonesia Januari 2011 sebesar US\$12,55 miliar atau turun 4,55 persen dibanding impor Desember 2010 yang besarnya US\$13,15 miliar, sedangkan jika dibanding impor Januari 2010 (US\$9,49 miliar) naik 32,22 persen.

**Impor Januari 2011
sebesar US\$12,55 miliar
atau turun 4,55 persen**

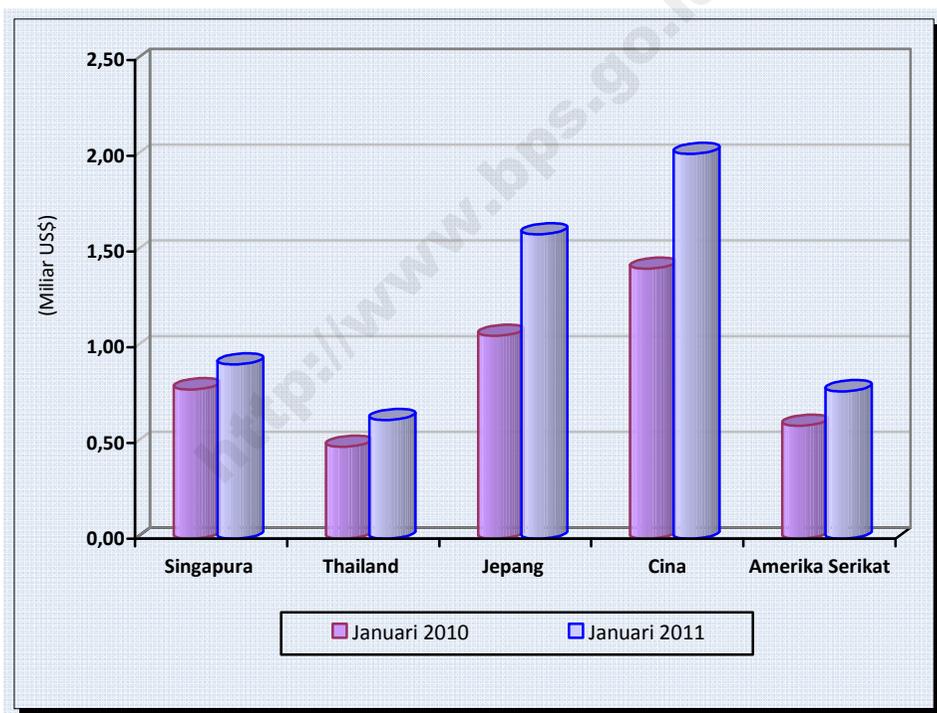
Grafik 4.1
Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF)
Januari 2010–Januari 2011



2. Impor nonmigas Januari 2011 sebesar US\$9,58 miliar atau turun US\$0,93 miliar (8,82 persen) dibanding impor nonmigas Desember 2010 (US\$10,50 miliar). Sebaliknya terjadi peningkatan jika dibanding Januari 2010 (US\$7,55 miliar) yaitu sebesar US\$2,02 miliar atau 26,79 persen.
3. Impor migas Januari 2011 sebesar US\$2,97 miliar atau naik US\$0,33 miliar (12,44 persen) dibanding impor migas Desember 2010 (US\$2,64 miliar), sedangkan jika dibanding impor bulan yang sama tahun sebelumnya (US\$1,94 miliar) terjadi peningkatan US\$1,03 miliar atau 53,43 persen.

4. Nilai impor nonmigas terbesar Januari 2011 adalah golongan barang *mesin dan peralatan mekanik* dengan nilai US\$1,72 miliar. Nilai ini turun 7,68 persen (US\$143,1 juta) dibanding impor golongan barang yang sama Desember 2010 (US\$1,86 miliar). Sementara itu, impor golongan barang tersebut meningkat US\$276,0 juta (20,78 persen) dibanding impor golongan barang yang sama Januari 2010 (US\$1,42 miliar).
5. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari 2011 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$1,82 miliar dengan pangsa 18,95 persen, diikuti Jepang US\$1,38 miliar (14,40 persen) dan Singapura US\$0,82 miliar (8,55 persen). Impor nonmigas dari ASEAN mencapai 22,42 persen, sementara dari Uni Eropa sebesar 8,70 persen.

Grafik 4.2
Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF)
Januari, 2010 dan 2011



6. Nilai impor semua golongan penggunaan barang selama Januari 2011 dibanding impor bulan yang sama tahun sebelumnya masing-masing meningkat, yaitu impor barang konsumsi sebesar 64,77 persen, bahan baku/penolong sebesar 33,68 persen, dan barang modal sebesar 15,36 persen.

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia
Januari, 2010 dan 2011

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Januari 2011 (%)
	Jan-Des 2010	Januari 2010	Desember 2010	Januari 2011	Jan 2011 thd Des 2010	Jan 2011 thd Jan 2010	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	135 663,3	9 490,5	13 146,7	12 548,7	-4,55	32,22	100,00
Migas	27 412,7	1 936,9	2 643,0	2 971,8	12,44	53,43	23,68
- Minyak Mentah	8 531,3	848,3	897,9	762,8	-15,05	-10,08	6,08
- Hasil Minyak	18 018,2	1 006,3	1 561,6	2 080,9	33,25	106,79	16,58
- Gas	863,2	82,3	183,5	128,1	-30,19	55,65	1,02
Nonmigas	108 250,6	7 553,6	10 503,7	9 576,9	-8,82	26,79	76,32

Tabel 4.2
Perkembangan Impor Indonesia, Januari 2010–Januari 2011

Periode	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan Terhadap Bulan Sebelumnya (%)		
	Migas	Nonmigas	Total Impor	Migas	Nonmigas	Total Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010						
Januari	1 936,9	7 553,6	9 490,5	-7,57	-7,93	-7,86
Februari	2 045,4	7 452,7	9 498,1	5,60	-1,34	0,08
Maret	2 252,0	8 720,6	10 972,6	10,10	17,01	15,52
April	2 523,0	8 712,8	11 235,8	12,03	-0,09	2,40
Mei	1 976,6	8 003,8	9 980,4	-21,66	-8,14	-11,17
Juni	2 389,5	9 370,5	11 760,0	20,89	17,08	17,83
Juli	2 107,9	10 518,0	12 625,9	-11,78	12,25	7,36
Agustus	2 206,8	9 964,8	12 171,6	4,69	-5,26	-3,60
September	2 000,2	7 653,9	9 654,1	-9,36	-23,19	-20,68
Oktober	2 384,4	9 735,6	12 120,0	19,21	27,20	25,54
November	2 947,0	10 060,6	13 007,6	23,60	3,34	7,32
Desember	2 643,0	10 503,7	13 146,7	-10,32	4,40	1,07
Januari-Desember	27 412,7	108 250,6	135 663,3	44,42	39,05	40,11
2011						
Januari	2 971,8	9 576,9	12 548,7	12,44	-8,82	-4,55

Tabel 4.3
Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit
Januari 2010 dan 2011

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Impor Nonmigas Januari 2011 (%)
	Jan-Des 2010	Januari 2010	Desember 2010	Januari 2011	Jan 2011 thd Des 2010	Jan 2011 thd Jan 2010	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mesin dan peralatan mekanik (84)	20 019,0	1 424,7	1 863,8	1 720,7	-7,68	20,78	17,97
2. Mesin dan peralatan listrik (85)	15 633,2	1 092,7	1 469,4	1 405,7	-4,34	28,64	14,68
3. Besi dan baja (72)	6 371,5	492,5	639,4	557,8	-12,76	13,26	5,82
4. Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	5 737,4	344,2	482,4	485,1	0,56	40,94	5,07
5. Plastik dan barang dari plastik (39)	4 817,1	323,3	476,1	480,1	0,84	48,50	5,01
6. Bahan kimia organik (29)	5 326,4	412,9	514,0	450,6	-12,33	9,13	4,71
7. Sereal (10)	2 159,2	100,8	404,7	348,6	-13,86	245,83	3,64
8. Kapas (52)	2 232,1	145,8	245,7	267,3	8,79	83,33	2,79
9. Barang dari besi dan baja (73)	3 451,0	295,4	291,4	257,5	-11,63	-12,83	2,69
10. Gula dan kembang gula (17)	1 252,8	70,9	204,6	203,5	-0,54	187,02	2,12
Total 10 Golongan Barang Utama	66 999,7	4 703,2	6 591,5	6 176,9	-6,29	31,33	64,50
Barang Lainnya	41 250,9	2 850,4	3 912,2	3 400,0	-13,09	471,24	35,50
Total Impor Nonmigas	108 250,6	7 553,6	10 503,7	9 576,9	-8,82	80,75	100,00

Tabel 4.4
Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2009–Januari 2011

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (Kg)	Nilai FOB (US\$)	Berat Bersih (Kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	2 344 057	1 719 697	250 473 149	108 153 251
Triwulan I	100 973	69 180	78 124 617	31 887 015
Triwulan II	2 127 084	1 549 736	51 648 897	26 495 027
Triwulan III	93 000	77 936	56 861 298	21 965 091
Triwulan IV	23 000	22 845	63 838 337	27 806 118
2010	345 232	451 624	687 581 501	360 784 998
Triwulan I	59 061	69 973	43 567 024	26 241 934
Triwulan II	60 500	65 745	72 900 660	31 749 466
Triwulan III	83 723	103 731	54 974 339	32 282 282
Triwulan IV	141 948	212 175	516 139 478	270 511 316
2011	-	-	351 603 883	191 652 464
Januari	-	-	351 603 883	191 652 464

Tabel 4.5
Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara Asal Barang Utama, Januari 2010 dan 2011

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Impor Nonmigas Januari 2011 (%)
	Jan-Des 2010	Januari 2010	Desember 2010	Januari 2011	Jan 2011 thd Des 2010	Jan 2011 thd Jan 2010	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ASEAN	23 851,0	1 693,3	2 276,0	2 147,1	-5,66	26,80	22,42
1 Singapura	10 053,3	778,8	911,1	818,9	-10,12	5,15	8,55
2 Thailand	7 420,6	481,9	621,6	693,7	11,60	43,95	6,85
3 Malaysia	4 521,8	330,4	481,9	399,9	-17,02	21,04	4,18
ASEAN Lainnya	1 855,3	102,2	261,4	234,6	-10,25	129,55	2,45
Uni Eropa	9 767,2	674,5	878,2	833,5	-5,09	23,57	8,70
4 Jerman	2 986,1	203,5	294,5	271,1	-7,95	33,22	2,83
5 Perancis	1 317,8	67,9	105,8	110,2	4,16	62,30	1,15
6 Inggris	937,0	60,4	73,6	61,4	-16,58	1,66	0,86
Uni Eropa Lainnya	4 526,3	342,7	404,3	390,8	-3,34	14,04	4,08
Neg. Utama Lainnya	58 540,4	3 988,1	5 580,5	5 058,9	-9,35	26,85	52,82
7 Jepang	16 910,7	1 063,4	1 585,4	1 379,4	-12,99	29,72	14,40
8 Cina	19 688,0	1 406,0	2 006,1	1 815,2	-9,52	29,10	18,95
9 Amerika Serikat	9 299,4	593,3	772,0	678,7	-12,09	14,39	7,09
10 Korea Selatan	5 593,0	395,0	529,9	564,3	6,49	42,86	5,89
11 Australia	4 092,9	314,7	402,2	337,7	-16,04	7,31	3,53
12 Taiwan	2 956,4	215,7	284,9	283,6	-0,46	31,48	2,96
Total 12 Negara Utama	85 777,0	5 911,0	8 069,0	7 414,1	-8,12	25,43	77,42
Negara Lainnya	22 473,6	1 642,6	2 434,7	2 162,8	-11,17	31,67	22,58
Total Impor Nonmigas	108 250,6	7 553,6	10 503,7	9 576,9	-8,82	26,79	100,00

Tabel 4.6
Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2010–Januari 2011
(Nilai CIF : Juta US\$)

Bulan	2010				2011			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/	Barang Modal	Total	Barang Konsumsi	Bahan Baku/	Barang Modal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	625,4	7 047,6	1 817,5	9 490,5	1 030,5	9 421,5	2 096,7	12 548,7
Februari	683,2	6 891,1	1 923,8	9 498,1				
Maret	868,8	7 897,0	2 206,8	10 972,6				
April	894,2	8 062,4	2 279,2	11 235,8				
Mei	709,7	7 581,0	1 689,7	9 980,4				
Juni	915,5	8 749,2	2 095,3	11 760,0				
Juli	895,6	8 855,2	2 875,1	12 625,9				
Agustus	903,4	8 737,7	2 530,5	12 171,6				
September	676,8	6 933,8	2 043,5	9 654,1				
Oktober	835,5	8 774,2	2 510,3	12 120,0				
November	989,2	9 568,9	2 449,5	13 007,6				
Desember	994,3	9 657,0	2 495,4	13 146,7				
Total	9 991,6	98 755,1	26 916,6	135 663,3	1 030,5	9 421,5	2 096,7	12 548,7
Persentase thd Total (%)	7,36	72,79	19,84	100,00	8,21	75,08	16,71	100,00

Tabel 4.7
Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari 2010-2011

No.	Negara Asal Barang	Jan-Des 2010	Januari 2010	Desember 2010	Januari 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(Nilai CIF: juta US\$)					
1	Singapura	20 240,8	1 457,8	1 857,2	2 056,1
2	Cina	20 424,2	1 443,0	2 011,7	1 827,3
3	Jepang	16 965,8	1 067,7	1 590,9	1 381,1
4	Korea Selatan	7 703,0	413,5	663,8	835,4
5	Malaysia	8 648,7	563,8	830,5	762,7
6	Thailand	7 470,7	485,0	624,4	702,5
7	Amerika Serikat	9 399,2	597,5	773,0	679,9
8	Australia	4 099,0	315,5	402,5	338,5
9	Taiwan	3 242,0	235,2	305,1	295,7
10	India	3 294,8	259,0	370,3	273,3
11	Jerman	3 006,7	205,4	296,4	272,8
12	Saudi Arabia	4 360,8	395,4	480,2	266,1
13	Hongkong	1 860,4	120,4	189,6	188,4
14	Viet Nam	1 142,3	62,4	218,0	185,4
15	Kuwait	1 372,7	85,6	195,5	165,8
	Total 15 Negara	113 231,1	7 707,2	10 809,1	10 231,0
	Negara Lainnya	22 432,2	1 783,2	2 337,6	2 317,7
	Total Impor	135 663,3	9 490,5	13 146,7	12 548,7
Persentase Terhadap Total (%)					
	Total 15 Negara	83,46	81,21	82,22	81,53
	Negara Lainnya	16,54	18,79	17,78	18,47

Tabel 4.8
Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari 2011

NO	Negara	Nilai CIF (Juta US\$)				Persentase thd Total (%)			
		Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (3 s/d 5)	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (7 s/d 9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	ASEAN	450,0	3 073,4	355,9	3 879,3	11,60	79,23	9,17	100,00
2	Jepang	40,8	856,0	484,3	1 381,1	2,95	61,98	35,07	100,00
3	Cina	215,1	1 069,2	543,0	1 827,3	11,77	58,51	29,72	100,00
4	Korea Selatan	59,7	711,5	64,2	835,4	7,15	85,17	7,68	100,00
5	India	9,6	214,9	48,8	273,3	3,51	78,63	17,86	100,00
6	Australia	28,9	287,2	22,4	338,5	8,54	84,84	6,62	100,00
7	Selandia Baru	30,3	26,3	2,5	59,1	51,27	44,50	4,23	100,00
8	Amerika Serikat	34,4	529,0	116,5	679,9	5,06	77,81	17,13	100,00
9	UNI EROPA	48,5	474,0	317,6	840,1	5,77	56,42	37,81	100,00
10	Lainnya	113,2	2 180,0	141,5	2 434,7	4,65	89,54	5,81	100,00
Total Impor		1 030,5	9 421,5	2 096,7	12 548,7	8,21	75,08	16,71	100,00

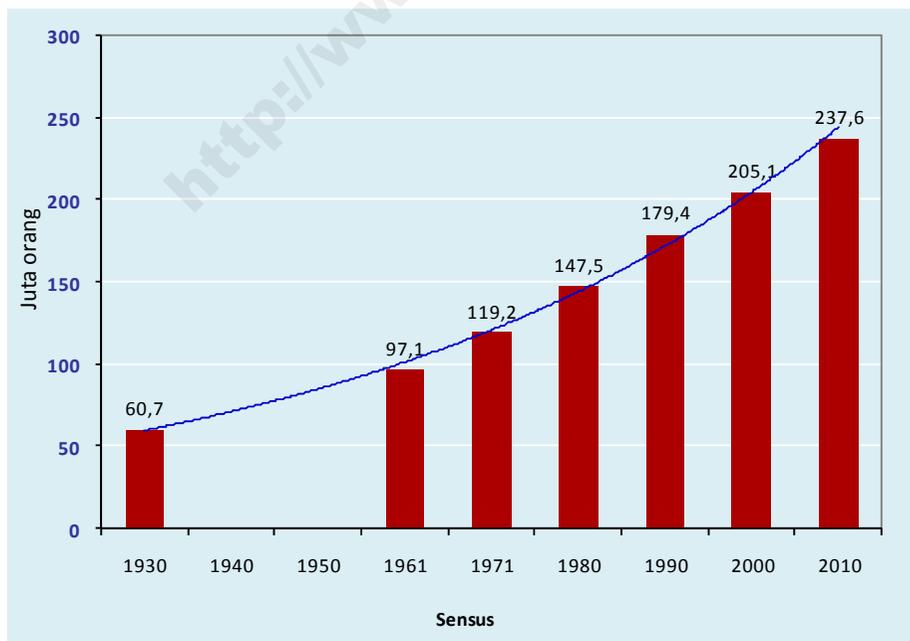
V. KEPENDUDUKAN MEI 2010

1. Hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 yang diselenggarakan pada bulan Mei 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119.507.580 orang dan

Jumlah penduduk Indonesia pada bulan Mei 2010 berjumlah 237.556.363 orang

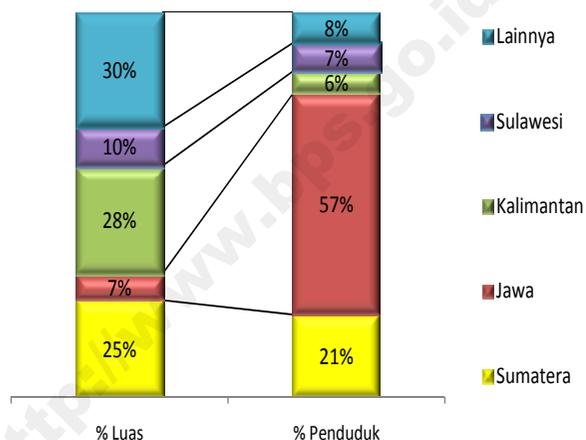
perempuan sebanyak 118.048.783 orang. Bila dibandingkan dengan hasil sensus penduduk 2000 yang berjumlah 205.132.458 orang, maka selama 10 tahun terakhir penduduk Indonesia bertambah sekitar 32,5 juta orang atau meningkat dengan tingkat (laju) pertumbuhan per tahun sebesar 1,49 persen. Bila dilihat pada tingkat provinsi, secara keseluruhan jumlah penduduk meningkat dengan laju pertumbuhan bervariasi yang terendah 0,37 persen untuk Provinsi Jawa Tengah dan tertinggi 5,45 persen untuk Provinsi Papua (lihat Tabel 5.1).

Grafik 5.1
Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Hasil Sensus



2. Fenomena penyebaran penduduk tidak merata masih menjadi ciri demografis Indonesia. (Lihat Gambar 5.2).
 - a. Pulau Jawa yang luas geografisnya 7 persen dihuni oleh 57 persen penduduk.
 - b. Pulau Sumatera yang luasnya 25 persen dihuni oleh 21 persen penduduk.
 - c. Pulau Kalimantan yang luasnya 28 persen hanya dihuni oleh 6 persen penduduk.
 - d. Pulau Sulawesi yang luasnya 10 persen dihuni oleh 7 persen penduduk.
 - e. Pulau lainnya (Nusa Tenggara, Maluku dan Papua) yang luasnya 30 persen dihuni oleh 8 persen penduduk.

Grafik 5.2
Distribusi Persentase Luas Geografis dan Penduduk Indonesia menurut Pulau Tahun 2010



3. Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 124 jiwa per km². Angka tersebut menunjukkan bahwa keadaannya dua kali lipat dibandingkan kepadatan tahun 1971, sekitar 40 tahun yang lalu, dimana saat itu masih 62 orang per km². Sejalan dengan penyebarannya, wilayah paling padat penduduk adalah pulau Jawa (1.055 jiwa per km²) dan provinsi paling padat adalah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Wilayah pulau terpadat kedua adalah Nusa Tenggara (179 jiwa per km²) dan provinsi paling padat adalah Bali. Wilayah yang paling jarang penduduknya adalah Maluku dan Papua (12 jiwa per km²). Angka lengkap tingkat kepadatan penduduk per provinsi dapat dilihat pada Tabel 5.1

Tabel 5.1
Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi

Provinsi	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	
	Sensus Penduduk 2000	Sensus Penduduk 2010	1990-2000	2000-2010	2000	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Aceh	3 929 234	4 486 570	1,46	1,35	68	77
2 Sumatera Utara	11 642 488	12 985 075	1,32	1,11	160	178
3 Sumatera Barat	4 248 515	4 845 998	0,62	1,34	101	115
4 Riau	3 907 763	5 543 031	4,27	3,59	45	64
5 Kepulauan Riau	1 040 207	1 685 698	-	4,99	127	206
6 Jambi	2 407 166	3 088 618	1,83	2,55	48	62
7 Sumatera Selatan	6 210 800	7 446 401	1,24	1,85	68	81
8 Kepulauan Bangka Belitung	899 968	1 223 048	-	3,14	55	74
9 Bengkulu	1 455 500	1 713 393	2,20	1,66	73	86
10 Lampung	6 730 751	7 596 115	1,17	1,23	194	219
Sumatera	42 472 392	50 613 947	1,58	1,78	88	105
11 DKI Jakarta	8 361 079	9 588 198	0,13	1,39	12 592	14 440
12 Jawa Barat	35 724 093	43 021 826	2,24	1,89	1 010	1 216
13 Banten	8 098 277	10 644 030	-	2,79	838	1 102
14 Jawa Tengah	31 223 258	32 380 687	0,94	0,37	952	987
15 DI Yogyakarta	3 121 045	3 452 390	0,72	1,02	996	1 102
16 Jawa Timur	34 765 993	37 476 011	0,70	0,76	727	784
Jawa	121 293 745	136 563 142	1,25	1,20	937	1 055
17 Bali	3 150 057	3 891 428	1,31	2,15	545	673
18 Nusa Tenggara Barat	4 008 601	4 496 855	1,81	1,17	216	242
19 Nusa Tenggara Timur	3 823 154	4 679 316	1,63	2,06	78	96
Bali dan Nusa Tenggara	10 981 812	13 067 599	0,80	1,77	150	179
20 Kalimantan Barat	4 016 353	4 393 239	2,28	0,91	27	30
21 Kalimantan Tengah	1 855 473	2 202 599	2,98	1,74	12	14
22 Kalimantan Selatan	2 984 026	3 626 119	1,45	1,98	77	94
23 Kalimantan Timur	2 451 895	3 550 586	2,80	3,80	12	17
Kalimantan	11 307 747	13 772 543	2,27	2,01	21	25
24 Sulawesi Utara	2 000 872	2 265 937	1,40	1,26	144	164
25 Gorontalo	833 496	1 038 585	-	2,24	74	92
26 Sulawesi Tengah	2 175 993	2 633 420	2,52	1,94	35	43
27 Sulawesi Selatan	7 159 170	8 032 551	1,48	1,17	153	172
28 Sulawesi Barat	891 618	1 158 336	-	2,67	53	69
29 Sulawesi Tenggara	1 820 379	2 230 569	3,14	2,07	48	59
Sulawesi	14 881 528	17 359 398	1,80	1,57	79	92
30 Maluku	1 166 300	1 531 402	0,67	2,78	25	33
31 Maluku Utara	815 101	1 035 478	-	2,44	25	32
32 Papua	1 684 144	2 851 999	3,10	5,46	5	9
33 Papua Barat	529 689	760 855	-	3,72	5	8
Maluku dan Papua	4 195 234	6 179 734	1,87	3,98	8	12
Indonesia	205 132 458	237 556 363	1,40	1,49	107	124

Catatan: LPP provinsi hasil pemekaran digabung dengan provinsi induknya
 LPP 1990-2000 tersebut mencakup Provinsi Timor Timur pada tahun 1990. LPP 1990-2000 tanpa Provinsi Timor Timur dihitung dengan periode 115 bulan diperoleh sebesar 1,45 persen per tahun

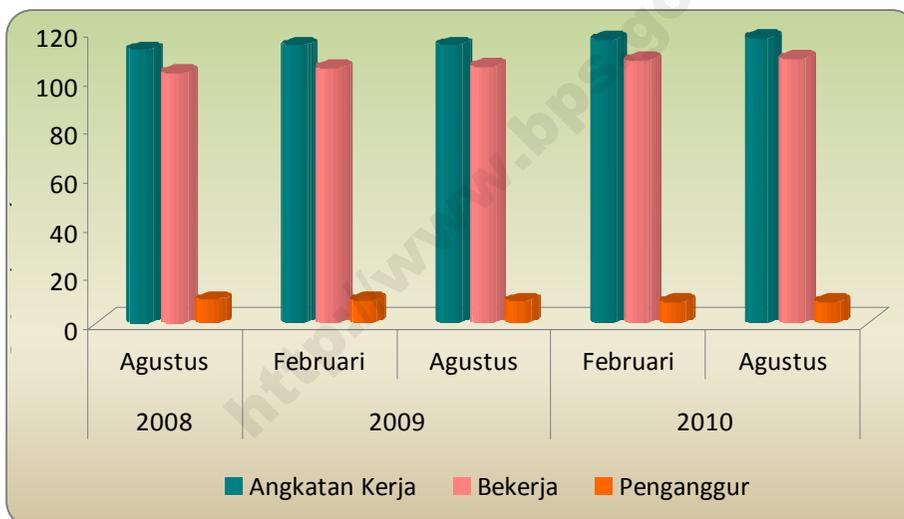
VI. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2010

A. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2010

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2010 mencapai 7,14 persen, turun dibanding TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen dan TPT Agustus 2009 sebesar 7,87 persen.

Jumlah penganggur terbuka Agustus 2010 sebesar 8,32 juta orang (7,14 persen).

Grafik 6.1
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur Tahun 2008–2010 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2010 mencapai 108,2 juta orang, bertambah 800 ribu orang dibanding keadaan pada Februari 2010 sebesar 107,4 juta orang atau bertambah 3,3 juta orang dibanding keadaan Agustus 2009 sebesar 104,9 juta orang.
3. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2010 mencapai 116,5 juta orang, bertambah 530 ribu orang dibanding angkatan kerja Februari 2010 sebesar 116,0 juta orang atau bertambah 2,7 juta orang dibanding Agustus 2009 sebesar 113,8 juta orang.
4. Setahun terakhir (Agustus 2009—Agustus 2010) hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi,

Pergudangan dan Komunikasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sekitar 117 ribu orang (0,28 persen) dan 500 ribu orang (8,16 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja pada bulan Agustus 2010.

5. Pada Agustus 2010, jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 32,5 juta orang (30,05 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,7 juta orang (20,04 persen) dan berusaha sendiri sejumlah 21,0 juta orang (19,44 persen).
6. Berdasarkan jumlah jam kerja pada Agustus 2010, sebesar 74,9 juta orang (69,25 persen) bekerja diatas 35 jam perminggu, sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam hanya sekitar 1,2 juta orang (1,11 persen).
7. Pada Agustus 2010, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sekitar 54,5 juta orang (50,38 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan Diploma sekitar 3,0 juta orang (2,79 persen) dan pekerja dengan pendidikan setara Sarjana hanya sebesar 5,2 juta orang (4,85 persen).

B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran

1. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada semester ke dua tahun 2010 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja, serta penurunan tingkat pengangguran.

Tabel 6.1
Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2008–2010
(juta orang)

Jenis Kegiatan	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Penduduk 15+	166,64	168,26	169,33	171,02	172,07	
2. Angkatan Kerja	111,95	113,74	113,83	116,00	116,53	
Bekerja	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	
Penganggur	9,39	9,26	8,96	8,59	8,32	
3. Bukan Angkatan Kerja	54,69	54,52	55,49	55,02	55,54	
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,18	67,60	67,23	67,83	67,72	
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,39	8,14	7,87	7,41	7,14	
6. Pekerja tidak penuh	31,09	31,36	31,57	32,80	33,27	
Setengah penganggur	14,92	15,00	15,40	15,27	15,26	
Paruh waktu	16,17	16,36	16,17	17,53	18,01	

2. Pada bulan Agustus 2010, jumlah angkatan kerja mencapai 116,5 juta orang naik sekitar 530 ribu orang dibanding keadaan Februari 2010 dan naik 2,7 juta orang

dibanding keadaan Agustus 2009. Penduduk yang bekerja pada Agustus 2010 bertambah sebesar 800 ribu orang dibanding keadaan Februari 2010, dan bertambah 3,3 juta orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Agustus 2010).

- Jumlah penganggur pada Agustus 2010 mengalami penurunan sekitar 270 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2010, dan mengalami penurunan 640 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2009. Peningkatan jumlah tenaga kerja serta penurunan angka pengangguran telah menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 0,49 persen selama periode satu tahun terakhir.

C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

- Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2010, jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2010 mengalami kenaikan terutama di Sektor Industri sebesar 772 ribu orang (5,91 persen) dan Sektor Konstruksi sebesar 748 ribu orang (15,44 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Pertanian sebesar 1,3 juta orang (3,11 persen) dan Sektor Transportasi sekitar 198 ribu orang (3,41 persen).
- Jika dibandingkan dengan Agustus 2009 hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sekitar 117 ribu orang (0,28 persen) dan 500 ribu orang (8,16 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja pada bulan Agustus 2010.

Tabel 6.2
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. Pertanian	41,33	43,03	41,61	42,83	41,49	41,49
2. Industri	12,55	12,62	12,84	13,05	13,82	13,82
3. Konstruksi	5,44	4,61	5,49	4,84	5,59	5,59
4. Perdagangan	21,22	21,84	21,95	22,21	22,49	22,49
5. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	6,18	5,95	6,12	5,82	5,62	5,62
6. Keuangan	1,46	1,48	1,49	1,64	1,74	1,74
7. Jasa Kemasyarakatan	13,10	13,61	14,00	15,62	15,96	15,96
8. Lainnya ¹⁾	1,27	1,35	1,39	1,40	1,50	1,50
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	108,21

¹⁾Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas dan Air

D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2010 sekitar 35,8 juta orang (33,06 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 72,4 juta orang (66,94 persen) bekerja pada kegiatan informal.
2. Dari 108,2 juta orang yang bekerja pada Agustus 2010, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan sebesar 32,5 juta orang (30,05 persen), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,7 juta orang (20,04 persen), dan berusaha sendiri sejumlah 21,0 juta orang (19,44 persen), sedangkan yang terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,3 juta orang (3,01 persen).
3. Dalam satu tahun terakhir (Agustus 2009 – Agustus 2010) terdapat penambahan pekerja dengan status buruh/karyawan sebesar 3,4 juta orang, dan pekerja keluarga sebesar 570 ribu orang. Sementara itu pada status pekerja bebas di pertanian terjadi penurunan sebesar 64 ribu orang.

Tabel 6.3
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2008	2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Berusaha sendiri	20,92	20,81	21,05	20,46	21,03
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,77	21,64	21,93	21,92	21,68
3. Berusaha dibantu buruh tetap	3,02	2,97	3,03	3,02	3,26
4. Buruh/Karyawan	28,18	28,91	29,11	30,72	32,52
5. Pekerja bebas di pertanian	5,99	6,35	5,88	6,32	5,82
6. Pekerja bebas di nonpertanian	5,29	5,15	5,67	5,28	5,13
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	17,38	18,66	18,19	19,68	18,77
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21

E. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Secara umum, komposisi jumlah orang yang bekerja menurut jam kerja perminggu tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu.
2. Pada Agustus 2010, pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam perminggu porsinya relatif kecil yaitu hanya 1,2 juta orang atau sekitar 1,11 persen dari total penduduk yang bekerja (108,2 juta orang). Sementara itu penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu pekerja pada kelompok 35 jam keatas jumlahnya mencapai 74,9 juta orang (69,25 persen).

Tabel 6.4
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Jumlah Jam Kerja Perminggu	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1 – 7	1,23	1,58	1,31	1,48	1,20	1,20
8 – 14	4,41	4,97	4,56	4,81	4,59	4,59
15 – 24	11,23	11,43	11,64	11,97	12,48	12,48
25 – 34	14,23	13,38	14,06	14,54	15,00	15,00
1 – 34	31,11	31,36	31,57	32,80	33,27	33,27
35 + ¹⁾	71,44	73,12	73,30	74,60	74,94	74,94
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	108,21

¹⁾ Termasuk sementara tidak bekerja

F. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk semua golongan pendidikan mengalami kenaikan jika dibandingkan keadaan Agustus 2009, kecuali untuk jenjang pendidikan SD ke bawah turun sekitar 700 ribu orang (1,26 persen).

Tabel 6.5
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2008–2010 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1. SD ke bawah	55,33	55,43	55,21	55,31	54,51	54,51
2. Sekolah Menengah Pertama	19,04	19,85	19,39	20,30	20,63	20,63
3. Sekolah Menengah Atas	14,39	15,13	14,58	15,63	15,92	15,92
4. Sekolah Menengah Kejuruan	6,76	7,19	8,24	8,34	8,88	8,88
5. Diploma I/II/III	2,87	2,68	2,79	2,89	3,02	3,02
6. Universitas	4,15	4,22	4,66	4,94	5,25	5,25
Jumlah	102,55	104,49	104,87	107,41	108,21	108,21

2. Pada Agustus 2010, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih mendominasi yaitu sekitar 54,5 juta orang (50,38 persen), sedangkan jumlah pekerja dengan pendidikan tinggi masih relatif kecil. Pekerja dengan pendidikan Diploma hanya sekitar 3,0 juta orang (2,79 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 5,2 juta orang (4,85 persen). Penyerapan tenaga kerja dalam enam bulan terakhir (Februari 2010–Agustus 2010) masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah.

G. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Jumlah pengangguran pada Agustus 2010 mencapai 8,3 juta orang atau 7,14 persen dari total angkatan kerja. Secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Agustus 2010 sebesar 7,14 persen turun dari TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen dan TPT Agustus 2009 sebesar 7,87 persen.
2. Jika dibandingkan keadaan Februari 2010 TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan SD ke bawah yang mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen. Pada semester ini, TPT untuk pendidikan Diploma dan Sarjana masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 12,78 persen dan 11,92 persen.

Tabel 6.6
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2008–2010 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2008		2009		2010	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. SD ke bawah	4,57	4,51	3,78	3,71	3,81	
2. Sekolah Menengah Pertama	9,39	9,38	8,37	7,55	7,45	
3. Sekolah Menengah Atas	14,31	12,36	14,50	11,90	11,90	
4. Sekolah Menengah Kejuruan	17,26	15,69	14,59	13,81	11,87	
5. Diploma I/II/III	11,21	15,38	13,66	15,71	12,78	
6. Universitas	12,59	12,94	13,08	14,24	11,92	
Jumlah	8,39	8,14	7,87	7,41	7,14	

H. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi

1. Pada Agustus 2010, tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta masing-masing sebesar 13,68 persen dan 11,05 persen sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi di Provinsi Bali dan Provinsi Sulawesi Barat masing-masing sebesar 3,06 persen dan 3,25 persen.
2. Dibanding Februari 2010, penurunan terbesar untuk persentase tingkat pengangguran terjadi di Provinsi Kalimantan Barat dengan tingkat penurunan sebesar 0,88 persen dan yang mengalami peningkatan terbesar di Provinsi Riau dengan peningkatan sebesar 1,51 persen.

Tabel 6.7
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Tahun 2009–2010

Provinsi	2009				2010			
	Februari		Agustus		Februari		Agustus	
	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	173,6	9,31	165,4	8,71	166,3	8,60	162,3	8,37
Sumatera Utara	521,6	8,25	532,4	8,45	512,8	8,01	491,8	7,43
Sumatera Barat	172,3	7,90	173,1	7,97	172,1	7,57	152,6	6,95
R i a u	206,5	8,96	193,5	8,56	169,2	7,21	207,2	8,72
J a m b i	69,9	5,20	73,9	5,54	60,1	4,45	83,3	5,39
Sumatera Selatan	292,2	8,38	263,5	7,61	237,1	6,55	243,9	6,65
Bengkulu	46,1	5,31	42,1	5,08	35,7	4,06	39,3	4,59
Lampung	230,9	6,18	240,0	6,62	223,5	5,95	220,6	5,57
Kep. Bangka Belitung	26,8	4,82	33,1	6,14	23,3	4,24	34,9	5,63
Kepulauan Riau	52,2	7,81	55,3	8,11	50,7	7,21	57,0	6,90
DKI Jakarta	570,6	11,99	569,3	12,15	537,5	11,32	582,8	11,05
Jawa Barat	2 257,7	11,85	2 079,8	10,96	2 031,6	10,57	1 951,4	10,33
Jawa Tengah	1 208,7	7,28	1 252,3	7,33	1 174,9	6,86	1 046,9	6,21
DI Yogyakarta	123,0	6,00	121,0	6,00	124,4	6,02	107,1	5,69
Jawa Timur	1 193,6	5,87	1 033,5	5,08	1 012,0	4,91	828,9	4,25
Banten	663,9	14,90	652,5	14,97	627,8	14,13	726,4	13,68
B a l i	60,4	2,93	66,5	3,13	75,6	3,57	68,8	3,06
Nusa Tenggara Barat	124,9	6,12	131,3	6,25	122,8	5,78	119,1	5,29
Nusa Tenggara Timur	65,2	2,78	89,4	3,97	83,3	3,49	71,2	3,34
Kalimantan Barat	127,2	5,63	119,7	5,44	125,2	5,50	101,6	4,62
Kalimantan Tengah	49,0	4,53	48,4	4,62	42,7	3,88	44,2	4,14
Kalimantan Selatan	118,4	6,75	115,8	6,36	108,7	5,89	96,7	5,25
Kalimantan Timur	165,1	11,09	158,2	10,83	160,5	10,45	166,6	10,10
Sulawesi Utara	114,5	10,63	111,0	10,56	112,6	10,48	99,6	9,61
Sulawesi Tengah	63,2	5,11	66,0	5,43	63,0	4,89	56,2	4,61
Sulawesi Selatan	296,6	8,74	314,7	8,90	284,4	7,99	299,0	8,37
Sulawesi Tenggara	53,1	5,38	47,3	4,74	49,3	4,77	48,2	4,61
Gorontalo	23,4	5,06	26,4	5,89	24,5	5,05	23,6	5,16
Sulawesi Barat	25,4	4,92	23,1	4,51	22,4	4,10	17,3	3,25
Maluku	61,2	10,38	63,0	10,57	57,0	9,13	64,9	9,97
Maluku Utara	29,1	6,61	28,6	6,76	25,5	6,03	26,4	6,03
Papua Barat	27,9	7,73	26,6	7,56	28,6	7,77	26,3	7,68
Papua	45,0	4,13	46,0	4,08	47,6	4,08	53,6	3,55
Indonesia	9 259,0	8,14	8 962,6	7,87	8 592,5	7,41	8 319,8	7,14

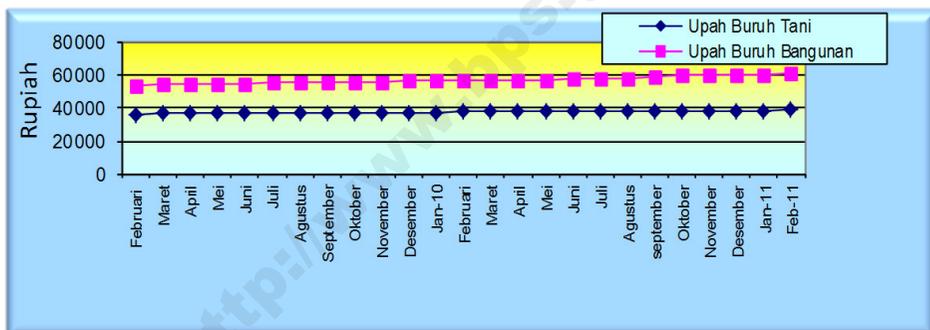
VII. UPAH BURUH FEBRUARI 2011

1. Upah Harian Buruh Tani

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Februari 2011 naik sebesar 0,31 persen dibanding upah buruh tani bulan sebelumnya, yaitu dari Rp38.648,00 menjadi Rp38.769,00. Sedangkan secara riil meningkat sebesar 0,17 persen, yaitu dari Rp28.705,00 menjadi Rp28.755,00.

Rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Februari 2011 sebesar Rp38.769,00 naik 0,31 persen.

Grafik 7.1
Rata-rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan
Februari 2009–Februari 2011



2. Upah Buruh Bangunan

Pada Februari 2011, rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) naik sebesar 0,69 persen, dibanding upah nominal harian buruh bangunan Januari 2011 yaitu dari Rp60.340,00 menjadi Rp60.758,00, sedangkan secara riil naik sebesar 0,56 persen, yaitu dari Rp47.779,00 menjadi Rp48.045,00.

Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan pada periode Februari 2011 sebesar Rp60.758,00 naik 0,69 persen.

Tabel 7.1
Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah)
Februari 2009–Februari 2011

Bulan	Upah Buruh Tani (harian)		Upah Buruh Bangunan (harian)	
	Nominal	Riil ¹⁾	Nominal	Riil ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2009	36 392	30 438	53 934	47 303
Maret	36 526	30 449	54 878	48 025
April	36 632	30 633	55 025	48 301
Mei	36 742	30 718	55 059	48 310
Juni	36 827	30 680	55 090	48 282
Juli	36 908	30 747	55 258	48 214
Agustus	37 002	30 521	55 424	48 090
September	37 065	30 292	55 736	47 859
Oktober	37 105	30 115	56 049	48 036
November	37 230	30 301	56 111	48 102
Desember	37 305	30 233	56 406	48 198
Januari 2010	37 426	29 997	56 570	47 936
Februari	37 637	29 987	56 864	48 043
Maret	37 721	30 023	56 998	48 226
April	37 844	30 138	57 217	48 338
Mei	37 897	30 153	57 285	48 257
Juni	37 946	29 980	57 504	47 976
Juli	38 069	29 507	58 228	47 829
Agustus	38 198	29 356	58 276	47 506
September	38 301	29 315	58 475	47 460
Oktober	38 382	29 354	59 898	48 583
November	38 494	29 209	60 190	48 528
Desember	38 577	28 934	60 214	48 106
Januari 2011	38 648	28 705 ¹⁾	60 340	47 779
Februari 2011	38 769	28 755	60 758	48 045

Catatan: ¹⁾ Upah riil = upah nominal/indeks konsumsi rumah tangga perdesaan (2007=100)

²⁾ Upah riil = upah nominal/IHK umum perkotaan (2007=100)

^{*)} Angka Revisi

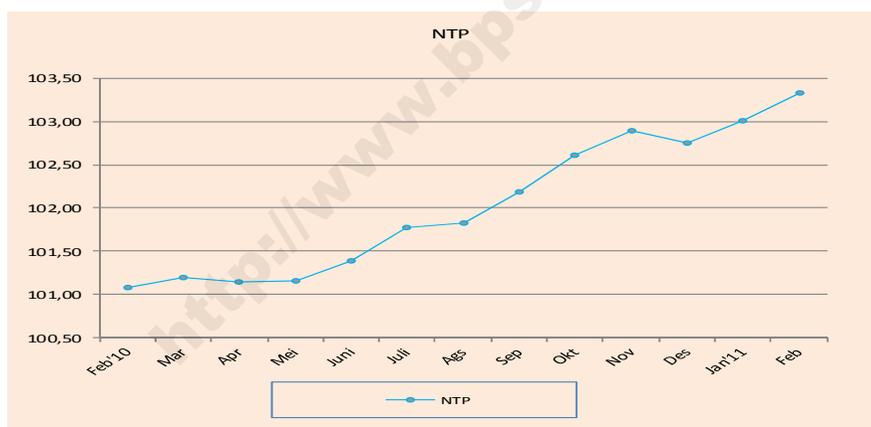
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN FEBRUARI 2011

A. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

1. Nilai Tukar Petani (NTP) pada bulan Februari 2011 tercatat 103,33 atau naik 0,31 persen dibanding NTP Januari 2011 yang sebesar 103,01. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP di empat subsektor yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat dan Perikanan masing-masing sebesar 0,33 persen; 0,05 persen; 1,10 persen; dan 0,04 persen.

Nilai Tukar Petani pada bulan Februari 2011 naik 0,31 persen.

Grafik 8.1
Nilai Tukar Petani (NTP), Februari 2010–Februari 2011



2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Februari 2011 naik 0,47 persen bila dibanding It Januari 2011, yaitu dari 135,72 menjadi 136,36. Kenaikan indeks tersebut disebabkan naiknya It empat subsektor, yaitu Tanaman Pangan (0,46 persen), Hortikultura (0,18 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (1,42 persen), dan Perikanan (0,23 persen).
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) pada Februari 2011 naik 0,15 persen dibanding Ib Januari 2011. Kenaikan indeks ini disebabkan naiknya Kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,14 persen dan Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal pertanian sebesar 0,24 persen.

Grafik 8.2
Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib),
Februari 2010–Februari 2011



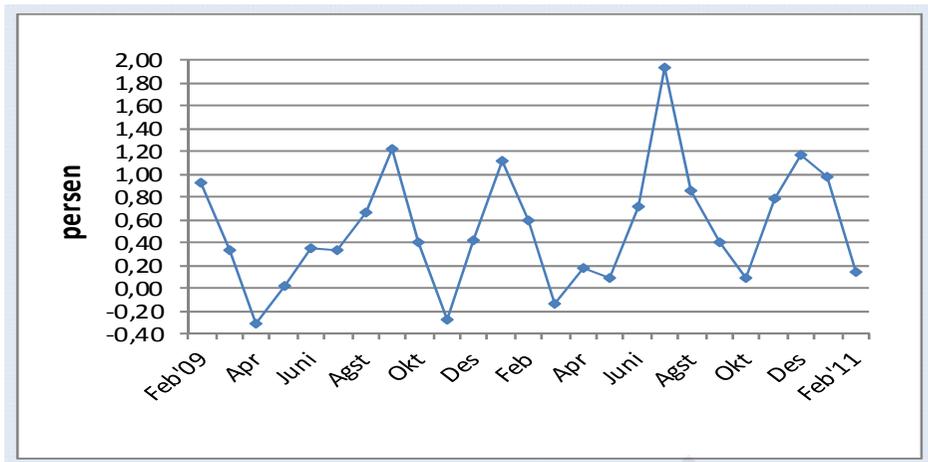
4. NTP Tanaman Pangan (NTPP) pada Februari 2011 naik sebesar 0,33 persen dibanding NTPP Januari 2011. Kenaikan NTPP dikarenakan naiknya It tanaman pangan (0,46 persen) lebih besar dibanding naiknya Ib tanaman pangan (0,13 persen). NTP Hortikultura (NTPH) naik 0,05 persen disebabkan It hortikultura naik (0,18 persen) lebih besar dibanding naiknya Ib hortikultura (0,14 persen). NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) naik 1,10 persen disebabkan naiknya It tanaman perkebunan rakyat (1,42 persen) lebih besar dibanding naiknya Ib tanaman perkebunan rakyat (0,32 persen). NTP Subsektor Peternakan (NTPT) turun 0,10 persen disebabkan turunnya It peternakan (0,05 persen), sedangkan Ib peternakan naik (0,04 persen). NTP Subsektor Perikanan (NTN) naik 0,04 persen, disebabkan naiknya It perikanan (0,23 persen) lebih besar dibanding naiknya Ib perikanan (0,19 persen).

B. INFLASI PERDESAAN

1. Pada Februari 2011 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,14 persen dengan Indeks umum Konsumsi Rumah Tangga 134,83. Dalam bulan ini terjadi inflasi di 24 provinsi dan deflasi di 8 provinsi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 1,15 persen sedangkan inflasi terendah terjadi di Provinsi Bengkulu sebesar 0,05 persen, sebaliknya deflasi terbesar terjadi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,56 persen dan deflasi terkecil di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,03 persen.

**Pada bulan
 Februari 2011
 terjadi inflasi
 perdesaan
 sebesar 0,14
 persen.**

Grafik 8.3
Inflasi Perdesaan, Februari 2009–Februari 2011



- Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Februari 2011 dikarenakan adanya kenaikan indeks di enam kelompok pengeluaran, yaitu makanan jadi 0,37 persen; perumahan 0,46 persen; sandang 0,44 persen; kesehatan 0,25 persen; pendidikan, rekreasi, dan olah raga 0,14 persen; transportasi dan komunikasi 0,10 persen; sedangkan bahan makanan mengalami penurunan 0,09 persen.
- Inflasi perdesaan Februari 2011 sebesar 0,14 persen terutama dipicu oleh naiknya indeks kelompok perumahan.
- Laju inflasi perdesaan tahun kalender 2011 (Februari 2011 terhadap Desember 2010) sebesar 1,12 persen dan *year on year* (Februari 2011 terhadap Februari 2010) sebesar 7,42 persen.

Tabel 8.1
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya
Januari 2010–Februari 2011 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Januari	Februari	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman pangan			
a. Nilai tukar petani (NTPP)	100,04	100,37	0,33
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	133,53	134,14	0,46
- Padi	130,47	130,66	0,14
- Palawija	139,60	141,18	1,13
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	133,47	133,64	0,13
- Indeks konsumsi rumah tangga	135,30	135,40	0,08
- Indeks BPPBM	126,08	126,52	0,35
2. Hortikultura			
a. Nilai tukar petani (NTPH)	109,85	109,90	0,05
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	145,26	145,32	0,18
- Sayur-sayuran	152,08	150,73	-0,89
- Buah-buahan	140,99	142,22	0,87
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	132,23	132,42	0,14
- Indeks konsumsi rumah tangga	134,47	134,62	0,11
- Indeks BPPBM	122,50	122,79	0,24
3. Tanaman perkebunan rakyat			
a. Nilai tukar petani (NTPR)	104,64	105,79	1,10
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	136,81	138,75	1,42
- Tanaman perkebunan rakyat	136,81	138,75	1,42
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	130,74	131,16	0,32
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,80	134,26	0,34
- Indeks BPPBM	120,52	120,79	0,22
4. Peternakan			
a. Nilai tukar petani (NTPT)	101,70	101,60	-0,10
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	131,23	131,16	-0,05
- Ternak besar	124,46	124,05	-0,33
- Ternak kecil	141,76	142,07	0,22
- Unggas	135,13	135,05	-0,06
- Hasil ternak	138,44	138,85	0,30
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	129,04	129,09	0,04
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,49	133,63	0,11
- Indeks BPPBM	120,53	120,42	-0,09
5. Perikanan			
a. Nilai tukar petani (NTN)	105,59	105,63	0,04
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	134,59	134,90	0,23
- Penangkapan	135,95	136,09	0,11
- Budidaya	123,51	123,92	0,33
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	127,46	127,70	0,19
- Indeks konsumsi rumah tangga	134,36	134,67	0,23
- Indeks BPPBM	116,13	116,22	0,08
Gabungan/nasional			
a. Nilai tukar petani (NTP)	103,01	103,33	0,31
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	135,72	136,36	0,47
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	131,76	131,96	0,15
- Indeks konsumsi rumah tangga	134,64	134,83	0,14
- Indeks BPPBM	123,07	123,36	0,24

Tabel 8.2
Inflasi Perdesaan menurut kelompok pengeluaran
April 2009–Februari 2011

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pedidikan, Rek & OR	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
April 2009	-0,98	0,29	0,32	0,24	0,64	0,52	0,01	-0,31
Mei	-0,39	0,69	0,27	0,26	0,47	0,42	0,11	0,03
Juni	0,30	0,57	0,53	0,31	0,21	0,27	0,02	0,35
Juli	0,42	0,23	0,16	0,26	0,16	0,98	0,05	0,33
Agustus	0,77	0,69	0,84	0,37	0,27	0,61	-0,11	0,66
September	1,46	1,69	0,71	1,60	0,36	0,13	0,41	1,23
Oktober	0,51	0,41	0,51	0,27	0,17	0,34	-0,33	0,40
Desember	-0,58	-0,20	-0,09	0,14	0,20	-0,15	0,44	-0,28
Desember	0,37	0,77	0,42	0,55	0,29	0,15	0,09	0,43
Februari 2010	1,39	1,60	0,68	0,37	0,63	0,07	0,08	1,12
Februari	0,86	0,60	0,38	0,07	0,17	0,16	0,09	0,60
Maret	-0,50	0,29	0,24	0,17	0,31	0,11	0,04	-0,13
April	0,18	0,15	0,25	0,19	0,35	0,08	0,04	0,18
Mei	0,11	-0,12	0,15	0,27	0,20	0,10	0,08	0,09
Juni	1,38	-0,05	0,22	0,30	0,13	0,15	0,02	0,71
Juli	3,41	0,81	0,52	0,43	0,24	0,55	0,12	1,93
Agustus	1,06	0,78	0,63	0,93	0,45	0,54	0,11	0,85
September	0,29	0,59	0,45	1,07	0,19	0,26	0,36	0,41
Oktober	-0,20	0,57	0,44	0,23	0,20	0,11	-0,03	0,08
Nopember	1,25	0,50	0,22	0,50	0,27	0,15	0,10	0,79
Desember	1,95	0,55	0,37	0,44	0,25	0,35	0,16	1,17
Januari 2011	1,37	0,91	0,31	0,80	0,37	0,32	0,34	0,98
Februari	-0,09	0,37	0,46	0,44	0,25	0,14	0,10	0,14

Tabel 8.3
Laju Inflasi Perdesaan Februari 2011, Tahun Kalender 2011, dan Year-on-Year
Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Inflasi Feb 2011 ¹⁾	Laju Inflasi 2011	
	Feb 2010	Des 2010	Feb 2011		Tahun Kalender ²⁾	Year-on-year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	125,51	133,33	134,83	0,14	1,12	7,42
1. Bahan makanan	128,88	140,77	142,56	-0,09	1,28	10,62
2. Makanan jadi	125,06	130,23	131,89	0,37	1,28	5,47
3. Perumahan	127,54	132,06	133,07	0,46	0,77	4,33
4. Sandang	122,00	127,64	129,23	0,44	1,25	5,92
5. Kesehatan	118,50	121,61	122,36	0,25	0,62	3,25
6. Pendidikan, Rekreasi & OR	117,23	120,07	120,62	0,14	0,46	2,90
7. Transportasi dan komunikasi	111,24	112,37	112,86	0,10	0,44	1,45

¹⁾ Persentase perubahan IKRT Februari 2011 terhadap IKRT bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IKRT Februari 2011 terhadap IKRT bulan Desember 2010

³⁾ Persentase perubahan IKRT Februari 2011 terhadap IKRT bulan Februari 2010

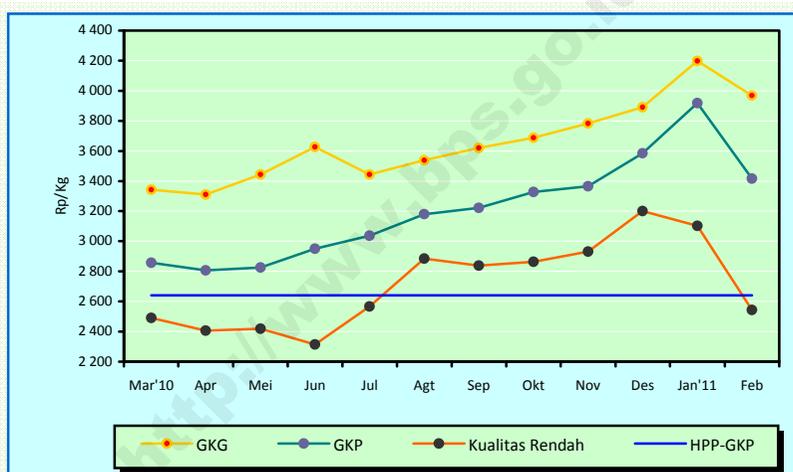
IX. HARGA PANGAN FEBRUARI 2011

A. Harga Gabah

1. Pada bulan Februari 2011, rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani dan penggilingan masing-masing Rp3.416,71 per kg (turun 12,79 persen) dan Rp3.480,51 per kg (turun 12,79 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya.

Pada bulan Februari 2011, harga gabah kualitas GKP di petani sebesar Rp3.416,71 per kg, turun 12,79 persen.

Grafik 9.1
Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas
Maret 2010–Februari 2011



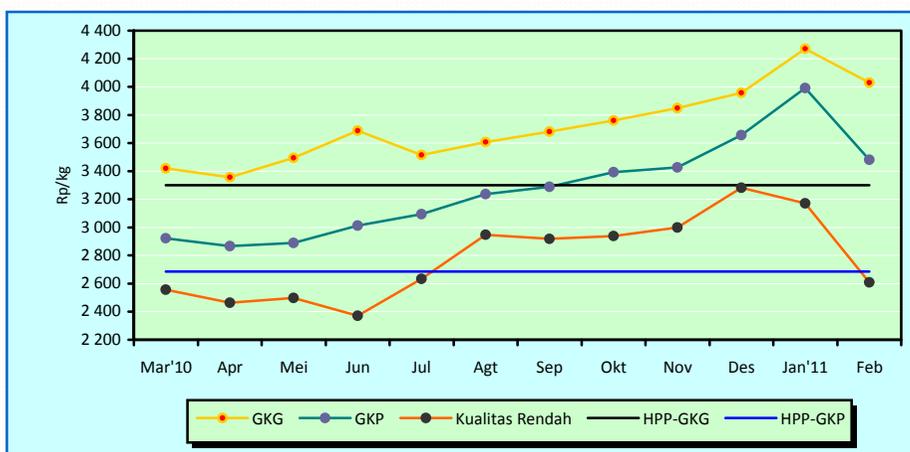
2. Harga gabah tertinggi dan terendah di petani masing-masing Rp7.000,00 per kg dan Rp2.000,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Gadabung, Siam Unus, Ciherang, dan Palui hanya terjadi di Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah) dan Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan (Kalimantan Tengah). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas IR-64 hanya terjadi di Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak (Jawa Tengah).
3. Harga gabah tertinggi dan terendah di penggilingan masing-masing Rp7.150,00 per kg dan Rp2.020,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Siam Unus, Ciherang, dan Palui di Kabupaten Barito Selatan (Kalimantan Tengah). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas IR-64 di Kabupaten Demak (Jawa Tengah).

Tabel 9.1
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya,
Maret 2010–Februari 2011

Tahun/ Bulan	GKG			GKP			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010									
Mar	12,75	3 343,06	-9,78	19,16	2 857,49	-9,74	25,73	2 490,85	-7,78
Apr	13,03	3 311,59	-0,94	19,01	2 807,40	-1,75	26,46	2 407,11	-3,36
Mei	12,95	3 443,51	3,98	18,40	2 825,29	0,64	26,09	2 418,70	0,48
Jun	12,97	3 626,81	5,32	18,26	2 951,09	4,45	26,94	2 314,35	-4,31
Jul	12,97	3 443,65	-5,05	19,19	3 035,61	2,86	24,89	2 567,12	10,92
Agt	12,97	3 538,49	2,75	18,87	3 179,61	4,74	26,11	2 884,29	12,36
Sep	12,65	3 620,92	2,33	18,81	3 221,93	1,33	25,46	2 837,98	-1,61
Okt	12,62	3 688,33	1,86	18,70	3 326,84	3,26	26,20	2 862,83	0,88
Nov	12,71	3 782,03	2,54	18,63	3 364,98	1,15	25,72	2 931,90	2,41
Des	12,75	3 890,31	2,86	18,66	3 584,85	6,53	25,45	3 199,99	9,14
2011									
Jan	12,54	4 197,98	7,91	17,84	3 917,74	9,29	25,98	3 101,81	-3,07
Feb	12,69	3 967,85	-5,48	19,36	3 416,71	-12,79	26,87	2 542,97	-18,02

4. Pada bulan Februari 2011, rata-rata harga gabah kualitas GKG di petani dan penggilingan masing-masing Rp3.967,85 per kg (turun 5,48 persen) dan Rp4.029,75 per kg (turun 5,66 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya. Rata-rata harga gabah kualitas rendah di petani dan penggilingan masing-masing Rp2.542,97 per kg (turun 18,02 persen) dan Rp2.607,90 per kg (turun 17,74 persen) dibandingkan harga bulan sebelumnya.

Grafik 9.2
Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas
Maret 2010–Februari 2011



5. Selama setahun terakhir, rata-rata harga kualitas GKG dan GKP tertinggi di petani terjadi pada bulan Januari 2011 masing-masing senilai Rp4.197,98 per kg dan Rp3.917,74 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah terjadi di bulan Desember 2010 senilai Rp3.199,99 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah kualitas GKG dan GKP terendah terjadi di bulan April 2010 masing-masing senilai Rp3.311,59 per kg dan Rp2.807,40 per kg. Sementara itu, pada gabah kualitas rendah terjadi di bulan Juni 2010 senilai Rp2.314,35 per kg.
6. Pada periode yang sama, rata-rata harga kualitas GKG dan GKP tertinggi di penggilingan juga terjadi di bulan Januari 2011 masing-masing senilai Rp4.271,52 per kg dan Rp3.990,95 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah terjadi di bulan Desember 2010 senilai Rp3.280,82 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah kualitas GKG dan GKP terendah terjadi di bulan April 2010 masing-masing senilai Rp3.355,85 per kg dan Rp2.866,98 per kg. Sementara itu, pada gabah kualitas rendah terjadi di bulan Maret 2010 senilai Rp2.256,77 per kg.

Tabel 9.2
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan
serta Perubahannya, Maret 2010–Februari 2011

Tahun/ Bulan	GKG			GKP			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata- rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010									
Mar	12,75	3 419,94	-9,45	19,16	2 922,26	-9,69	25,73	2 256,77	-7,23
Apr	13,03	3 355,85	-1,87	19,01	2 866,98	-1,89	26,46	2 463,20	-3,66
Mei	12,95	3 493,68	4,11	18,40	2 888,85	0,76	26,09	2 498,83	1,45
Jun	12,97	3 688,36	5,57	18,26	3 014,26	4,34	26,94	2 371,74	-5,09
Jul	12,97	3 514,16	-4,72	19,19	3 093,75	2,64	24,89	2 634,59	11,08
Agt	12,97	3 607,73	2,66	18,87	3 237,15	4,64	26,11	2 948,38	11,91
Sep	12,65	3 681,70	2,05	18,81	3 289,12	1,61	25,46	2 918,84	-1,00
Okt	12,62	3 761,87	2,18	18,70	3 391,83	3,12	26,20	2 938,98	0,69
Nov	12,71	3 849,17	2,32	18,63	3 426,93	1,04	25,72	2 999,44	2,06
Des	12,75	3 956,49	2,79	18,66	3 655,98	6,68	25,45	3 280,82	9,38
2011									
Jan	12,54	4 271,52	7,96	17,84	3 990,95	9,16	25,98	3 170,40	-3,37
Feb	12,69	4 029,75	-5,66	19,36	3 480,51	-12,79	26,87	2 607,90	-17,74

7. Berdasarkan 1.067 transaksi gabah di 18 provinsi masih didominasi gabah kualitas GKP 673 observasi (63,07 persen), kualitas rendah 339 observasi (31,78 persen), dan kualitas GKG 55 observasi (5,15 persen). Dari keseluruhan observasi, terdapat 106 observasi (14,56 persen) kasus harga gabah kualitas GKG dan GKP di penggilingan berada di bawah HPP. Kasus harga gabah kualitas GKP di penggilingan merupakan implikasi kasus harga gabah kualitas yang sama di petani secara keseluruhan.

B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

1. Secara nasional, rata-rata harga beras bulan Januari 2011 naik 1,78 persen dibanding bulan Desember 2010. Dibandingkan Januari 2010, harga beras naik 23,34 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 7,02 persen. Artinya pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, BULOG dan industri berbahan baku beras) masih menikmati kenaikan nilai riil 16,32 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Padang (30 persen) dan Pekanbaru (23 persen).
2. Harga minyak goreng naik 1,95 persen dibanding Januari 2011 atau naik 15,01 persen bila dibanding Februari 2010. Kenaikan tertinggi terjadi di Watampone, Tarakan, Tegal (masing-masing 7 persen) dan Tanjung Pinang, Kediri (masing-masing 6 persen).
3. Harga daging ayam ras turun 2,87 persen dibanding Januari 2011 atau naik 9,70 persen bila dibanding Februari 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Jambi (13 persen) dan Manado (12 persen). Harga cabai rawit turun 2,27 persen dibanding Januari 2011 atau naik 150,49 persen bila dibanding Februari 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Surakarta, Bima (masing-masing 16 persen) dan Jambi (15 persen). Harga cabai merah turun 11,63 persen dibanding Januari 2011 atau naik 33,87 persen bila dibanding Februari 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Watampone, Makassar (masing-masing 31 persen) dan Palangkaraya (29 persen).
4. Komoditas lain seperti daging sapi, susu kental manis, gula pasir, tepung terigu, telur ayam ras, ikan kembung dan minyak tanah perubahannya relatif rendah.

**Rata-rata harga beras
bulan Februari 2011
sebesar Rp 9118,00 per
kg, turun 1,36 persen.**

Tabel 9.4
Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
Februari 2010–Februari 2011 (rupiah)

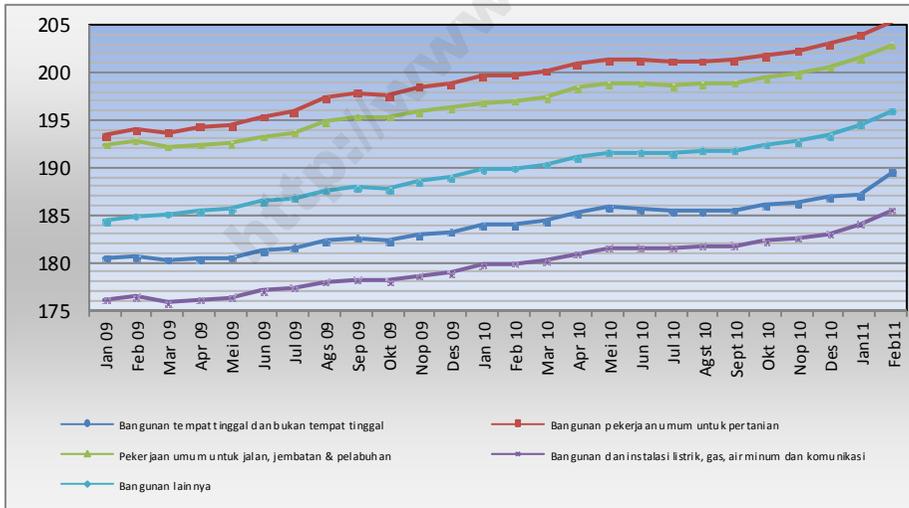
Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu		Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)	Minyak Tanah (liter)
				Kental Manis (395 gram)	(5)								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(13)
Februari'10	7 721	25 105	61 644	7 344	11 315	11 202	7 375	21 155	26 521	12 199	21 327	5 479	
Maret'10	7 492	26 016	61 601	7 393	11 341	11 105	7 303	18 961	18 994	12 607	20 819	5 500	
April'10	7 393	25 472	61 545	7 394	11 249	10 801	7 239	17 055	21 179	12 796	20 426	5 516	
Mei'10	7 403	25 704	61 711	7 404	11 260	10 676	7 189	17 468	24 063	12 313	20 154	5 530	
Juni'10	7 601	26 999	61 934	7 419	11 247	10 379	7 141	26 253	35 065	12 997	19 926	5 666	
Juli'10	8 037	30 045	62 522	7 429	11 195	10 521	7 091	35 255	43 736	14 293	20 355	5 716	
Agustus'10	8 383	30 697	64 029	7 459	11 325	10 655	7 120	35 607	35 982	14 296	20 493	5 729	
September'10	8 430	31 820	65 822	7 499	11 376	10 687	7 189	29 312	27 911	13 907	20 997	5 755	
Oktober'10	8 493	29 863	64 215	7 515	11 453	10 959	7 194	26 938	23 716	13 500	20 961	5 758	
November'10	8 668	28 806	64 189	7 531	11 832	11 087	7 196	28 110	26 600	13 574	20 938	5 757	
Desember'10	9 082	28 328	63 875	7 539	12 302	11 125	7 182	43 269	37 791	14 050	20 928	5 778	
Januari'11	9 244	28 354	63 990	7 542	12 764	11 162	7 179	54 220	40 175	14 008	21 478	5 816	
Februari'11	9 118	27 540	64 093	7 559	13 013	11 114	7 179	52 989	35 503	14 021	21 448	5 843	
Februari'11 thd													
Januari'11	-1,36	-2,87	0,16	0,22	1,95	-0,43	0,01	-2,27	-11,63	0,09	-0,14	0,46	
Februari'11 thd													
Februari'10 (dalam persen)	18,09	9,70	3,97	2,93	15,01	-0,78	-2,66	150,49	33,87	14,94	0,57	6,64	

X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) FEBRUARI 2011

1. Pada Bulan Februari 2011 Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum tanpa migas naik sebesar 0,46 persen dibandingkan dengan IHPB Umum tanpa migas bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum tanpa migas terbesar pada sektor industri sebesar 0,65 persen dan terendah pada sektor pertanian sebesar 0,18 persen.
2. IHPB kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi yang terdiri dari lima kelompok jenis bangunan/konstruksi pada Bulan Februari 2011 naik sebesar 0,77 persen dibandingkan IHPB kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi bulan sebelumnya. Kenaikan indeks terbesar pada kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal sebesar 0,86 persen.

**Pada Bulan Januari
IHPB Umum
nonmigas naik
sebesar 0,46 persen**

Grafik 10.1
IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Januari 2009–Februari 2011



3. IHPB beberapa bahan bangunan/konstruksi (kayu lapis, aspal, cat tembok, pipa pvc, kaca lembaran, semen, asbes gelombang, besi beton) mayoritas naik harganya. Kenaikan terbesar pada besi beton sebesar 2,33 persen dan terendah kayu lapis dan pipa pvc sebesar 0,33 persen. Sedangkan aspal turun sebesar 0,04 persen.

4. Pada bulan Januari 2011 IHPB Umum naik sebesar 1,36 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB terbesar pada kelompok barang ekspor sebesar 1,98 persen dan terendah pada sektor industri sebesar 0,87 persen.

Tabel 10.1
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Nonmigas, Indonesia
Januari–Februari 2011, (2005=100)

Sektor/Kelompok	Januari	Februari	Perubahan Feb thd Jan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	246,59	247,03	0,18
2. Pertambangan dan penggalian	217,32	218,04	0,33
3. Industri	176,97	178,12	0,65
4. Impor Nonmigas	163,24	163,63	0,24
5. Ekspor Nonmigas	145,32	145,97	0,45
Umum tanpa impor migas dan ekspor migas	179,52	180,34	0,46

Tabel 10.2
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Menurut Jenis Bangunan Januari–Februari 2011, (2005=100)

Jenis Bangunan	Januari	Februari	Perubahan Feb thd Jan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal	187,89	189,50	0,86
Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian	203,97	205,29	0,65
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan	201,51	202,84	0,66
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi	184,08	185,57	0,81
Bangunan lainnya	194,47	196,00	0,79
Konstruksi Umum	193,48	194,97	0,77

Tabel 10.3
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar
Delapan Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Januari–Februari 2011, (2005=100)

Jenis Bahan Bangunan	Januari	Februari	Perubahan Feb thd Jan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kayu lapis	149,75	150,24	0,33
Aspal	291,60	291,49	-0,04
Cat tembok	164,96	166,00	0,63
Pipa PVC	174,58	175,15	0,33
Kaca lembaran	174,40	175,30	0,52
Semen	171,63	172,33	0,41
Asbes gelombang	167,42	168,82	0,84
Besi beton	165,31	169,16	2,33

Tabel 10.4
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia
Desember 2010–Januari 2011, (2005=100)

Sektor/Kelompok	Desember 2010	Januari 2011	Perubahan Jan'11 thd Des'10 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	242,24	246,59	1,80
2. Pertambangan dan penggalian	215,35	217,32	0,91
3. Industri	175,45	176,97	0,87
4. Impor	167,96	170,63	1,59
5. Ekspor	143,23	146,07	1,98
Umum	176,06	178,45	1,36
Umum tanpa ekspor	185,68	187,95	1,22
Umum tanpa ekspor migas	178,24	180,20	1,10
Umum tanpa impor	177,76	180,10	1,32
Umum tanpa impor dan ekspor migas	180,55	182,35	1,00
Umum tanpa impor dan ekspor	190,81	192,96	1,13

XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN IV-2010

A. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

A.1. ITB TRIWULAN IV-2010

1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) merupakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan berjalan. ITB pada Triwulan IV-2010 sebesar 106,63, berarti kondisi bisnis meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Dilain pihak, tingkat optimisme pelaku bisnis menurun dibandingkan Triwulan III-2010 (nilai ITB sebesar 107,29).
2. Kondisi bisnis mengalami peningkatan di seluruh sektor ekonomi kecuali sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan. Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan mengalami peningkatan bisnis tertinggi (nilai ITB sebesar 110,00), dan Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan bisnis terendah (nilai ITB sebesar 105,72). Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan mengalami penurunan bisnis dengan nilai ITB sebesar 96,09.
3. Kondisi bisnis pada Triwulan IV-2010 meningkat karena adanya peningkatan pendapatan usaha, kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan mengalami peningkatan pendapatan usaha paling tinggi, sementara yang terendah adalah sektor Industri Pengolahan.

**Kondisi bisnis pada
Triwulan IV-2010
meningkat (ITB 106,63)**

A.2. PERKIRAAN ITB TRIWULAN I-2011

1. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITB Triwulan I-2011 sebesar 106,56, berarti kondisi bisnis pada triwulan tersebut diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan IV-2010.
2. Kondisi bisnis pada Triwulan I-2011 diperkirakan mengalami peningkatan di seluruh sektor ekonomi dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih diprediksi mengalami peningkatan bisnis tertinggi.

**Kondisi bisnis pada Triwulan
I-2011 diprediksi membaik
(ITB 106,56)**

Tabel 11.1
Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2010–Triwulan IV-2010 dan
Perkiraan Triwulan I-2011 Menurut Sektor

Sektor	ITB Triwulan I- 2010	ITB Triwulan II- 2010	ITB Triwulan III- 2010	ITB Triwulan IV- 2010	Perkiraan ITB Triwulan I- 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	106,20	105,43	103,79	96,09	107,02
2. Pertambangan dan Penggalian	102,82	103,30	104,30	108,51	106,25
3. Industri Pengolahan	101,29	102,30	105,65	105,72	107,39
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	102,81	105,47	105,15	108,38	107,81
5. Konstruksi	93,19	103,66	105,64	108,33	103,49
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	103,80	104,11	108,61	106,35	107,76
7. Pengangkutan dan Komunikasi	98,93	105,43	109,18	107,55	104,69
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	112,07	106,23	108,74	110,00	100,44
9. Jasa-jasa	105,30	106,66	107,01	107,57	103,54
Indeks Tendensi Bisnis	103,41	104,23	107,29	106,63	106,56

Grafik 11.1
Indeks Tendensi Bisnis¹⁾ Triwulan I-2007–Triwulan IV-2010 dan
Perkiraan Triwulan I-2011²⁾



Keterangan:

¹⁾ ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai ITB < 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.

²⁾ Perkiraan ITB Triwulan I-2011.

B. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

B.1. ITK TRIWULAN IV-2010

- Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan. Nilai ITK di Jabodetabek pada Triwulan IV-2010 sebesar 101,09, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Di lain pihak, tingkat optimisme konsumen menurun dibandingkan Triwulan III-2010 (nilai ITK sebesar 110,67).
- Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2010 ini karena didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga. Di sisi lain, adanya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari dan tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan nonmakanan yang relatif stagnan memberikan dampak terhadap menurunnya tingkat kepercayaan konsumen.

**Kondisi ekonomi konsumen
Triwulan IV-2010 meningkat
(ITK 101,09)**

Tabel 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2010 dan Triwulan IV-2010
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk ITK	ITK Triwulan	ITK Triwulan
	III-2010	IV-2010
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Rumah tangga	117,80	104,36
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	104,40	98,31
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah- buahan) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	110,03	100,72
Indeks Tendensi Konsumen	110,67	101,09

B.2. PERKIRAAN ITK TRIWULAN I-2011

- Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITK di

**Kondisi ekonomi konsumen
Triwulan I-2011 diprediksi
membaik (ITK 106,49)**

Jabodetabek pada Triwulan I-2011 sebesar 106,49, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Demikian pula tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan IV-2010 (ITK sebesar 101,09).

- Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2011 diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan pendapatan konsumen.

Tabel 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2011
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK Triwulan I-2011
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	114,75
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (televisi, emas, HP, lemari es, mesin cuci, meubel, <i>CD/VCD player</i> , sepeda motor, AC, <i>microwave</i> , komputer)	84,16
Indeks Tendensi Konsumen	106,49

Grafik 11.2
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan I-2007 s.d. Triwulan IV-2010 dan
Perkiraan Triwulan I-2011²⁾



Keterangan:

- ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
 - Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.

- Perkiraan ITK Triwulan I-2011.

XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN I (ARAM I) 2011

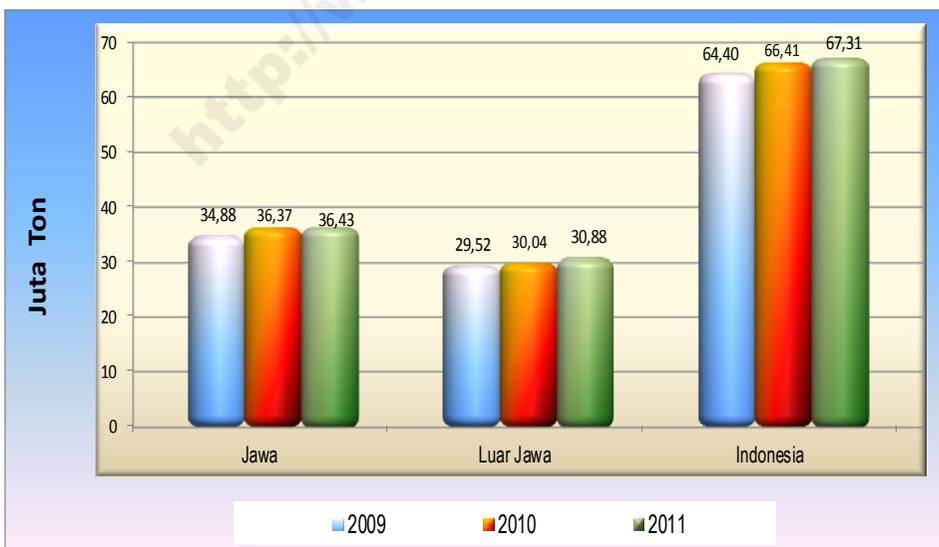
A. PADI

1. Produksi padi tahun 2010 (ASEM) sebesar 66,41 juta ton gabah kering giling (GKG), meningkat sebanyak 2,01 juta ton (3,13 persen) dibandingkan tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,49 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,52 juta ton.

Produksi padi tahun 2011 diperkirakan sebesar 67,31 juta ton, naik 1,35 persen

2. Produksi padi tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan sebesar 67,31 juta ton GKG, meningkat sebanyak 895,86 ribu ton (1,35 persen) dibandingkan tahun 2010. Kenaikan produksi padi tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 56,55 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 839,31 ribu ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 14,51 ribu hektar (0,11 persen) dan produktivitas sebesar 0,62 kuintal/hektar (1,24 persen).

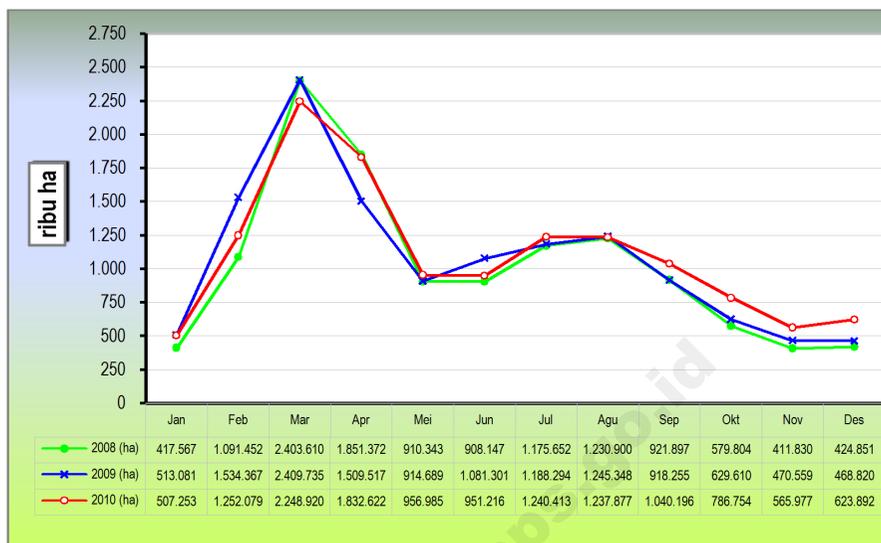
Grafik 12.1
Perkembangan Produksi Padi, 2009–2011



Keterangan: Produksi tahun 2010 adalah ASEM dan tahun 2011 adalah ARAM I

3. Pada tahun 2010 puncak panen padi pertama terjadi pada bulan Maret dan kedua pada bulan Juli. Pola panen padi tahun 2010 relatif sama dengan pola panen tahun 2008 dan 2009 (Grafik 12.2).

Grafik 12.2
Pola Panen Padi, 2008–2010



Tabel 12.1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2009–2011

Uraian	2009	2010 (ASEM)	2011 (ARAM I)	Perkembangan			
				2009–2010		2009–2011	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Januari–April	5 966 700	5 840 874	5 946 778	- 125 826	-2,11	105 904	1,81
- Mei–Agustus	4 429 632	4 386 491	4 539 826	- 43 141	-0,97	153 335	3,50
- September–Desember	2 487 244	3 016 819	2 772 089	529 575	21,29	- 244 730	-8,11
- Januari–Desember	12 883 576	13 244 184	13 258 693	360 608	2,80	14 509	0,11
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari–April	49,45	50,22	51,25	0,77	1,56	1,03	2,05
- Mei–Agustus	50,71	50,45	50,81	-0,26	-0,51	0,36	0,71
- September–Desember	49,97	49,56	49,64	-0,41	-0,82	0,08	0,16
- Januari–Desember	49,99	50,14	50,76	0,15	0,30	0,62	1,24
3. Produksi (ton)							
- Januari–April	29 505 561	29 331 086	30 479 980	- 174 475	-0,59	1 148 894	3,92
- Mei–Agustus	22 463 966	22 130 485	23 066 434	- 333 481	-1,48	935 949	4,23
- September–Desember	12 429 363	14 949 898	13 760 910	2 520 535	20,28	-1 188 988	-7,95
- Januari–Desember	64 398 890	66 411 469	67 307 324	2 012 579	3,13	895 855	1,35

Keterangan: kualitas produksi padi adalah gabah kering giling

B. JAGUNG

1. Produksi jagung tahun 2010 (ASEM) sebesar 18,36 juta ton pipilan kering, meningkat sebanyak 734,68 ribu ton (4,17 persen) dibandingkan tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 489,94 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 244,74 ribu ton.
2. Produksi jagung tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan sebesar 17,93 juta ton pipilan kering, mengalami penurunan sebanyak 438,96 ribu ton (2,39 persen) dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi jagung tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 435,09 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 3,87 ribu ton. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena penurunan luas panen seluas 74,47 ribu hektar (1,80 persen) dan produktivitas sebesar 0,26 kuintal/hektar (0,59 persen).

**Produksi jagung tahun 2011
diperkirakan sebesar 17,93
juta ton, turun 2,39 persen**

C. KEDELAI

1. Produksi kedelai tahun 2010 (ASEM) sebesar 908,11 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 66,40 ribu ton (6,81 persen) dibandingkan tahun 2009. Penurunan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 13,63 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 52,77 ribu ton.
2. Produksi kedelai tahun 2011 (ARAM I) diperkirakan sebesar 934,00 ribu ton biji kering, meningkat sebanyak 25,89 ribu ton (2,85 persen) dibandingkan tahun 2010. Peningkatan produksi kedelai tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 3,46 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 22,43 ribu ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 4,99 ribu hektar (0,75 persen) dan produktivitas sebesar 0,29 kuintal/hektar (2,11 persen).

**Produksi kedelai tahun 2011
diperkirakan sebesar 934,00
ribu ton, naik 2,85**

Tabel 12.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2009–2011

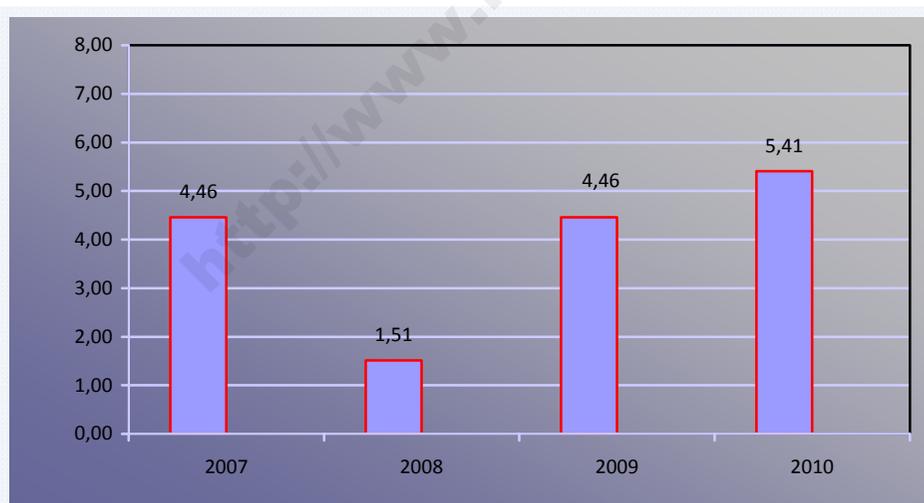
Uraian	Satuan	2009	2010 (ASEM)	2011 (ARAM I)	Perkembangan				
					2009–2010		2010–2011		
					Absolut	(%)	Absolut	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1. Jagung									
- Luas Panen	Ha	4 160 659	4 143 246	4 068 776	- 17 413	-0,42	- 74 470	-1,80	
- Produktivitas	ku/ha	42,37	44,32	44,06	1,95	4,60	-0,26	-0,59	
- Produksi (pipilan kering)	Ton	17 629 748	18 364 430	17 925 467	734 682	4,17	- 438 963	-2,39	
2. Kedelai									
- Luas Panen	Ha	722 791	661 711	666 702	- 61 080	-8,45	4 991	0,75	
- Produktivitas	ku/ha	13,48	13,72	14,01	0,24	1,78	0,29	2,11	
- Produksi (biji kering)	Ton	974 512	908 111	934 003	- 66 401	-6,81	25 892	2,85	
3. Kacang Tanah									
- Luas Panen	Ha	622 616	620 828	622 854	- 1 788	-0,29	2 026	0,33	
- Produktivitas	ku/ha	12,49	12,56	12,50	0,07	0,56	-0,06	-0,48	
- Produksi (biji kering)	Ton	777 888	779 607	778 335	1 719	0,22	- 1 272	-0,16	
4. Kacang Hijau									
- Luas Panen	Ha	288 206	258 529	268 161	- 29 677	-10,30	9 632	3,73	
- Produktivitas	ku/ha	10,91	11,30	11,34	0,39	3,57	0,04	0,35	
- Produksi (biji kering)	Ton	314 486	292 084	304 169	- 22 402	-7,12	12 085	4,14	
5. Ubi Kayu									
- Luas Panen	Ha	1 175 666	1 182 604	1 168 187	6 938	0,59	- 14 417	-1,22	
- Produktivitas	ku/ha	187,46	202,17	196,03	14,71	7,85	-6,14	-3,04	
- Produksi (umbi basah)	Ton	22 039 145	23 908 459	22 900 207	1 869 314	8,48	-1 008 252	-4,22	
6. Ubi Jalar									
- Luas Panen	Ha	183 874	181 048	182 320	- 2 826	-1,54	1 272	0,70	
- Produktivitas	ku/ha	111,92	113,27	114,13	1,35	1,21	0,86	0,76	
- Produksi (umbi basah)	Ton	2 057 913	2 050 805	2 080 853	- 7 108	-0,35	30 048	1,47	

XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN IV 2010

1. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang Triwulan IV-2010 naik sebesar 5,41 persen (*y-on-y*) dari Triwulan IV-2009. Pertumbuhan Triwulan IV-2009 naik 4,46 persen dari Triwulan IV-2008, Triwulan IV-2008 naik 1,51 persen dari Triwulan IV-2007, dan Triwulan IV-2007 naik 4,46 persen dari Triwulan IV-2006.

Pertumbuhan produksi Industri manufaktur besar dan sedang Triwulan IV-2010 naik 5,41 persen dari Triwulan IV-2009

Grafik 13.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan IV (*y-on-y*) Tahun 2007–2010 (2000=100)



2. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang Triwulan IV-2010 naik sebesar 2,65 persen (*q-to-q*) dari Triwulan III-2010.
3. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan November 2010 turun sebesar 0,72 persen (*m-to-m*) dari bulan Oktober 2010.
4. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan Desember 2010 naik sebesar 1,33 persen (*m-to-m*) dari bulan November 2010.

5. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan November 2010 naik sebesar 4,60 persen (*y-on-y*) dari bulan November 2009.
6. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan Desember 2010 naik sebesar 6,77 persen (*y-on-y*) dari bulan Desember 2009.

Tabel 13.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (persen)
Tahun 2007–2010
2000 = 100

Tahun	<i>(q-to-q)</i>				<i>(y-on-y)</i>				Total
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2007	-1,65	4,43	5,04	-3,18	7,16	6,91	4,01	4,46	5,57
2008	-0,34	1,92	3,31	-3,26	5,85	3,30	1,60	1,51	3,01
2009	-1,65	2,38	2,74	0,96	0,19	0,64	0,09	4,46	1,34
2010	-1,83	2,42	2,13	2,65	4,26	4,30	3,67	5,41	4,41

Tabel 13.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (persen)
Tahun 2009–2010
2000=100

Bulan	<i>y-on-y</i>		<i>m-to-m</i>	
	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	-1,67	5,25	-0,94	-0,57
Februari	0,88	4,02	0,17	-1,00
Maret	1,40	3,50	0,61	0,10
Triwulan I	0,19	4,26	-1,65	-1,83
April	1,22	3,80	0,98	1,27
Mei	0,15	4,07	0,83	1,10
Juni	0,57	5,00	1,11	2,02
Triwulan II	0,64	4,30	2,38	2,42
Juli	-0,24	5,49	1,73	2,20
Agustus	0,68	4,66	1,28	0,48
September	-0,18	0,81	-2,57	-6,15
Triwulan III	0,09	3,67	2,74	2,13
Oktober	4,71	4,86	2,87	7,00
November	3,80	4,60	-0,48	-0,72
Desember	4,86	6,77	-0,72	1,33
Triwulan IV	4,46	5,41	0,96	2,65
Industri Manufaktur	1,34	4,41	1,34	4,41

Tabel 13.3
Pertumbuhan Produksi (q-to-q)
Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur (persen)
Tahun 2009–2010
2000 = 100

KBLI	Jenis Industri Manufaktur	Triwulan/Tahun					
		III/09	IV/09	I/10	II/10	III/10	IV/10
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Makanan dan minuman	3,82	-3,32	0,58	3,83	4,70	0,17
16	Pengolahan tembakau	5,40	3,13	-1,11	1,56	-2,51	1,77
17	Tekstil	-0,02	-2,25	-4,17	2,25	0,34	10,63
18	Pakaian jadi	-0,25	-4,45	-0,20	3,97	0,09	4,98
19	Kulit dan barang dari kulit dan alas kaki	4,07	5,92	0,93	0,38	-1,09	8,08
20	Kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman	3,91	4,12	-7,24	-6,75	5,63	0,58
21	Kertas dan barang dari kertas	-0,86	0,60	-5,48	1,18	0,32	10,29
24	Kimia dan Barang-barang dari bahan kimia	-2,00	4,18	1,93	0,56	-3,18	7,82
25	Karet dan Barang dari karet dan Barang dari Plastik	0,12	2,09	0,22	1,28	-0,51	-0,95
26	Barang galian bukan logam	3,48	5,21	-4,11	0,33	-0,62	1,40
27	Logam dasar	2,34	-3,02	-1,86	3,42	1,95	7,72
28	Barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya	3,18	-3,27	-0,80	3,02	4,01	5,21
29	Mesin dan perlengkapannya	6,17	1,00	0,70	1,11	1,58	0,79
31	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya	3,86	-3,59	-5,13	3,53	-2,80	6,08
32	Radio, televisi, dan peralatan Komunikasi, serta perlengkapannya	4,16	1,34	2,06	-0,08	6,60	0,38
34	Kendaraan bermotor	8,86	5,79	4,71	4,76	-2,84	7,40
35	Alat angkutan, selain Kendaraan bermotor roda empat atau Lebih	9,98	0,75	2,64	4,99	6,87	-4,72
36	Furnitur dan pengolahan lainnya	3,62	3,36	-2,47	3,68	0,15	2,03
	Industri Manufaktur	2,74	0,96	-1,83	2,42	2,13	2,65

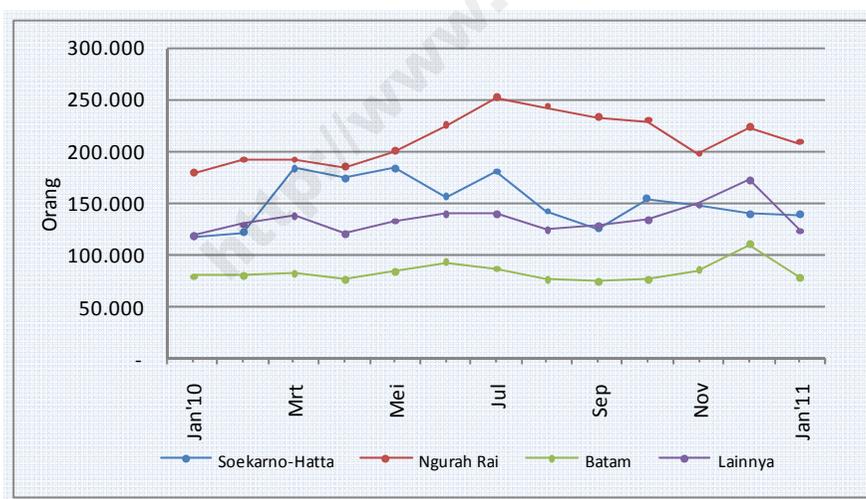
XIV. PARIWISATA JANUARI 2011

A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

- Selama Januari 2011, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia mencapai 548,8 ribu orang atau naik 11,14 persen dibanding jumlah wisman pada bulan yang sama tahun 2010 sebesar 493,8 ribu orang. Namun, jika dibanding jumlah wisman Desember 2010, jumlah wisman Januari 2011 turun sebesar 14,81 persen, yaitu dari 644,2 ribu orang menjadi 548,8 ribu orang. Pada Januari 2011 jumlah wisman yang datang melalui 19 pintu masuk utama naik 12,00 persen dibanding jumlah wisman Januari 2010, dan turun sebesar 12,79 persen dibanding jumlah wisman Desember 2010.

**Jumlah wisman
Januari 2011 mencapai
548,8 ribu orang atau
naik 11,14 persen.**

Grafik 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk
Januari 2010–Januari 2011



- Jumlah wisman ke Bali melalui Bandara Ngurah Rai, selama Januari 2011 mencapai 208,3 ribu orang atau naik 16,81 persen dibanding jumlah wisman pada bulan yang sama 2010. Sebaliknya, jika dibanding Desember 2010, jumlah wisman ke Bali turun 6,36 persen yaitu dari 222,5 ribu orang pada Desember 2010 menjadi 208,3 ribu orang pada Januari 2011.

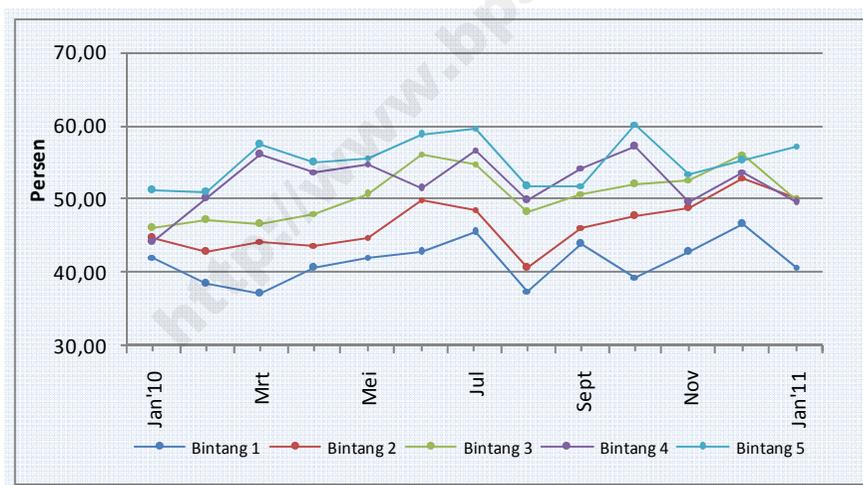
3. Dari 548,8 ribu wisman yang datang ke Indonesia pada Januari 2011, diantaranya berkebangsaan Singapura (15,60 persen), Malaysia (14,43 persen), Australia (12,62 persen), Cina (6,83 persen), Jepang (6,15 persen), Korea Selatan (5,32 persen) dan Taiwan (3,01 persen).

B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap

1. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama Januari 2011 rata-rata mencapai 50,47 persen atau naik 4,35 poin dibanding TPK hotel berbintang bulan yang sama tahun 2010. Sementara itu, jika dibanding dengan TPK Desember 2010, TPK Januari 2011 turun sebesar 3,18 poin.

TPK Januari 2011 mencapai 50,47 persen atau naik 4,35 poin.

Grafik 14.2
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–Januari 2011



2. TPK Hotel Berbintang di Bali selama Januari 2011 rata-rata mencapai 64,66 persen, naik 11,45 poin dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya. Jika dibanding Desember 2010, TPK Januari 2011 di Bali mengalami kenaikan 3,85 poin.
3. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Januari 2011 mencapai 2,13 hari, yang berarti naik 0,06 hari dibanding bulan yang sama tahun 2010. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu pada Januari 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,15 hari dibanding Desember 2010.

Tabel 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan
Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2010 dan Januari 2011

Bulan/ Tahun	Wisman Nasional		Wisman Bali		TPK 20 Prov. (%)		TPK Bali (%)		Lama Menginap Tamu (Hari)	
	Jumlah	Peru- bahan (%)	Jumlah	Peru- bahan (%)	Rate	Peru- bahan	Rate	Peru- bahan	Rata-rata	Peru- bahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2010	7 002 944	-	2 546 023	-	50,51	-	60,67	-	2,02	-
Januari	493 799	-21,04	178 358	-19,51	46,12	-	53,21	-	2,07	-
Februari	523 135	5,94	191 362	7,29	47,03	0,91	56,91	3,70	2,03	-0,04
Maret	594 242	13,59	191 125	-0,12	49,86	2,83	59,30	2,39	2,17	0,14
April	555 915	-6,45	184 230	-3,61	49,69	-0,17	59,19	-0,12	1,99	-0,18
Mei	600 031	7,94	199 401	8,23	51,02	1,33	60,39	1,21	1,90	-0,09
Juni	613 422	2,23	224 695	12,68	53,25	2,23	64,56	4,17	1,95	0,05
Juli	658 476	7,34	252 110	12,20	54,26	1,01	66,28	1,72	1,99	0,04
Agustus	586 530	-10,93	243 222	-3,53	47,05	-7,21	60,67	-5,61	2,07	0,08
September	560 367	-4,46	232 516	-4,40	50,22	3,17	62,06	1,39	2,06	-0,01
Oktober	594 654	6,12	229 651	-1,23	53,14	2,92	64,56	2,50	2,04	-0,02
November	578 152	-2,78	196 856	-14,28	50,17	-2,97	59,52	-5,04	1,90	-0,14
Desember	644 221	11,43	222 497	13,03	53,65	3,48	60,81	1,29	1,98	0,08
Januari 2011	548 821	-14,81	208 337	-6,36	50,47	-3,18	64,66	3,85	2,13	0,15

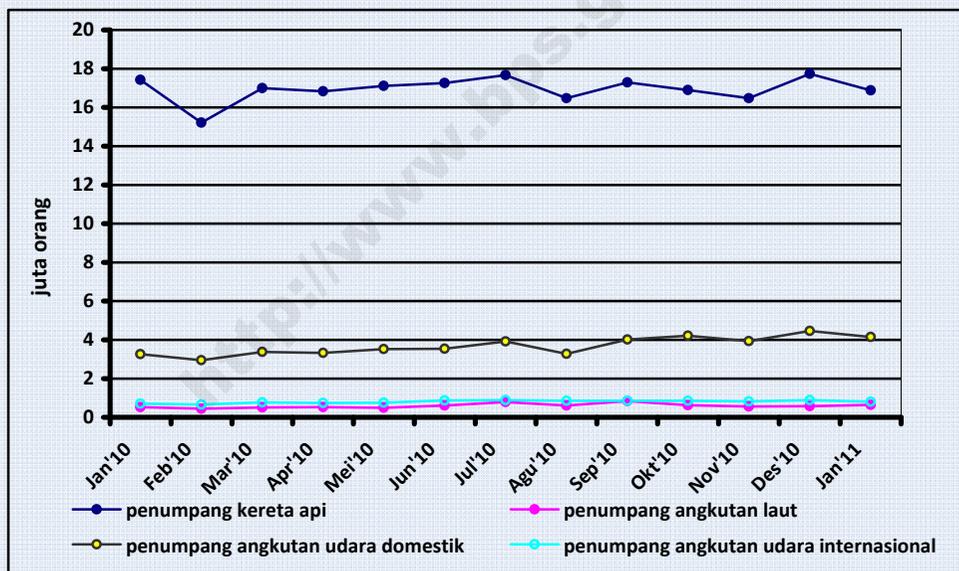
XV. TRANSPORTASI NASIONAL JANUARI 2011

A. Angkutan Udara

- Jumlah penumpang angkutan udara dalam negeri (domestik) selama Januari 2011 mencapai 4,2 juta orang atau turun 6,88 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya, namun naik 27,30 persen dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang angkutan udara domestik Januari 2011 mencapai 4,2 juta orang, naik 27,30 persen

Grafik 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi
Januari 2010–Januari 2011



- Jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) selama Januari 2011 mencapai 806,9 ribu orang atau turun 8,05 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya, namun naik 13,92 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2010.

B. Angkutan Laut Dalam Negeri

1. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri pada bulan Januari 2011 mencapai 644,4 ribu orang atau naik 10,97 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 21,11 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.
2. Jumlah barang yang diangkut pelayaran dalam negeri selama bulan Januari 2011 mencapai 14,49 juta ton atau turun 0,90 persen dibandingkan bulan sebelumnya, namun naik 1,32 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Januari 2011 sebesar 644,4 ribu orang, naik 21,11 persen

C. Angkutan Kereta Api

1. Selama bulan Januari 2011, jumlah penumpang kereta api mencapai 16,9 juta orang atau turun 4,75 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan turun 3,05 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.
2. Jumlah barang yang diangkut kereta api selama bulan Januari 2011 mencapai 1,6 juta ton atau naik 3,93 persen dibandingkan bulan sebelumnya, dan naik 6,58 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang kereta api Januari 2011 sebanyak 16,9 juta orang, turun 3,05 persen

Tabel 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi
Januari 2010–Januari 2011

Bulan	Angkutan Udara				Angkutan Laut				Angkutan Kereta Api			
	Domestik		Internasional		Penumpang		Barang		Penumpang		Barang	
	(000 orang)	Perubahan (%)	(000 orang)	Perubahan (%)	(000 orang)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)	(000 orang)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2010	43 779,2	-	9 622,1	-	7 072,8	-	109 274,6	-	203 401	-	19 114	-
Januari	3 264,4	-4,17	708,3	-10,09	532,1	6,72	14 301,07	0,57	17 423	-0,90	1 489	-10,30
Februari	2 957,6	-9,40	660,6	-6,73	444,3	-16,50	13 130,37	-8,19	15 207	-12,72	1 340	-10,01
Maret	3 371,8	14,00	767,7	16,21	504,8	13,62	14 219,20	8,29	16 992	11,74	1 466	9,40
April	3 320,5	-1,52	730,9	-4,79	517,2	2,46	16 306,86	14,68	16 832	-0,94	1 470	0,27
Mei	3 518,4	5,96	760,4	4,04	496,8	-3,94	13 686,91	-16,07	17 120	1,71	1 539	4,69
Juni	3 533,4	0,43	867,3	14,06	604,0	21,58	13 199,60	-3,56	17 259	0,81	1 973	28,20
Juli	3 910,1	10,66	883,8	1,90	781,4	29,37	14 879,06	12,72	17 680	2,44	1 809	-8,31
Agustus	3 278,0	-16,17	847,5	-4,11	603,6	-22,75	14 639,39	-1,61	16 477	-6,80	1 756	-2,93
September	4 019,1	22,61	851,1	0,42	830,3	37,56	10 939,35	-25,27	17 301	5,00	1 520	-13,44
Oktober	4 212,5	4,81	855,2	0,48	616,1	-25,80	13 304,18	21,62	16 908	-2,27	1 703	12,04
November	3 930,7	-6,69	811,8	-5,07	561,5	-8,87	14 577,90	9,57	16 469	-2,60	1 522	-10,63
Desember	4 462,7	13,53	877,5	8,09	580,7	3,42	14 620,33	0,29	17 733	7,68	1 527	0,33
2011	4 155,5	-6,88	806,9	-8,05	644,4	10,97	14 489,13	-0,90	16 891	-4,75	1 587	3,93
Januari	4 155,5	-6,88	806,9	-8,05	644,4	10,97	14 489,13	-0,90	16 891	-4,75	1 587	3,93

Catatan: data barang angkutan laut bulan Januari s.d Desember 2010 (kolom (8)) merupakan angka revisi.

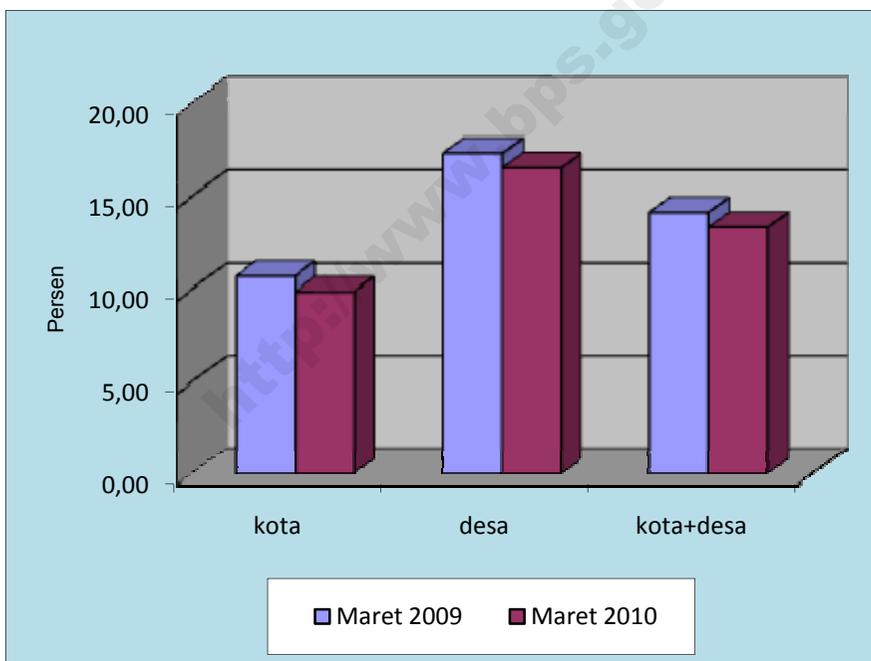
XVI. KEMISKINAN MARET 2010

A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2009–Maret 2010

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2010 sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2009 yang berjumlah 32,53 juta orang (14,15 persen), berarti jumlah penduduk miskin berkurang 1,51 juta orang (Tabel 16.1).

Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2010 sebanyak 31,02 juta orang (13,33 persen)

Grafik 16.1
Persentase Penduduk Miskin



2. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun lebih banyak dibanding penurunan penduduk miskin di daerah pedesaan. Selama periode Maret 2009 - Maret 2010, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,81 juta orang, sementara di daerah pedesaan berkurang 0,69 juta orang.

3. Persentase penduduk miskin di daerah perdesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Maret 2009, 63,38 persen penduduk miskin tinggal di daerah perdesaan, sementara pada bulan Maret 2010 persentase penduduk miskin di daerah perdesaan 64,23 persen.

Tabel 16.1
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, Maret 2009–Maret 2010

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (juta)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Maret 2009	155 909	66 214	222 123	11,91	10,72
Maret 2010	163 077	69 912	232 989	11,10	9,87
Perdesaan					
Maret 2009	139 331	40 503	179 835	20,62	17,35
Maret 2010	148 939	43 415	192 354	19,93	16,56
Kota+Desa					
Maret 2009	147 339	52 923	200 262	32,53	14,15
Maret 2010	155 615	56 111	211 726	31,02	13,33

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

Penurunan jumlah penduduk miskin selama periode Maret 2009 - Maret 2010 nampaknya berkaitan dengan faktor-faktor berikut:

- Selama periode Maret 2009 - Maret 2010 inflasi umum relatif rendah (Maret 2010 terhadap Maret 2009 sebesar 3,43 persen). Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga selama periode tersebut adalah kelompok bahan makanan sebesar 4,11 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 8,04 persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 3,85 persen, serta kelompok kesehatan sebesar 3,18 persen.
- Rata-rata upah harian buruh tani dan buruh bangunan masing-masing naik sebesar 3,27 persen dan 3,86 persen selama periode Maret 2009 - Maret 2010.
- Produksi padi pada tahun 2010 hasil Angka Ramalan II (ARAM II) mencapai 65,15 juta ton GKG, naik sekitar 1,17 persen dari produksi padi tahun 2009 yang sebesar 64,40 juta ton GKG.
- Sebagian besar penduduk miskin pada bulan Maret 2009 (64,65 persen) bekerja di sektor pertanian. NTP (Nilai Tukar Petani) naik 2,45 persen dari 98,78 pada Maret 2009 menjadi 101,20 pada Maret 2010.

- e. Perekonomian Indonesia Triwulan I 2010 tumbuh sebesar 5,7 persen terhadap triwulan I 2009, sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 3,9 persen pada periode yang sama.

B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2009 - Maret 2010

1. Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama bulan Maret 2009-Maret 2010, Garis Kemiskinan naik sebesar 5,72 persen, yaitu dari Rp200.262 per kapita per bulan pada Maret 2009 menjadi Rp211.726 per kapita per bulan pada Maret 2010. Garis Kemiskinan (GK), terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Peranan GKM terhadap GK sangat dominan, yaitu mencapai 73,6 persen pada bulan Maret 2009 dan 73,5 persen pada bulan Maret 2010.
2. Komoditi makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah beras. Pada bulan Maret 2010, kontribusi pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan sebesar 25,20 persen di daerah perkotaan dan 34,11 persen di daerah perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua kepada Garis Kemiskinan (7,93 persen di perkotaan dan 5,90 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah gula pasir (3,36 persen di perkotaan dan 4,34 persen di perdesaan), telur ayam ras (3,42 persen di perkotaan dan 2,61 di perdesaan), mie instan (2,97 persen di perkotaan dan 2,51 persen di perdesaan), tempe (2,24 persen di perkotaan dan 1,91 persen di perdesaan), bawang merah (1,36 persen di perkotaan dan 1,66 persen di perdesaan), kopi (1,23 persen di perkotaan dan 1,56 persen di perdesaan), tahu (2,01 persen di perkotaan dan 1,55 persen di perdesaan).
3. Komoditi bukan makanan yang sangat mempengaruhi GK adalah biaya perumahan, listrik, angkutan, dan biaya pendidikan. Kontribusi biaya perumahan (8,43 persen di perkotaan dan 6,11 persen di perdesaan), biaya listrik (3,30 persen di perkotaan dan 1,87 persen di perdesaan), biaya angkutan (2,48 persen di perkotaan dan 1,19 persen di perdesaan), dan biaya pendidikan (2,40 persen di perkotaan dan 1,16 persen di perdesaan).

C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

2. Pada periode Maret 2009 - Maret 2010, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menunjukkan kecenderungan menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,50 pada bulan Maret 2009 menjadi 2,21 pada bulan Maret 2010. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,68 menjadi 0,58 pada periode yang sama (Tabel 16.2). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan pengeluaran penduduk miskin yang semakin mendekati garis kemiskinan. Selain itu ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga menjadi semakin kecil.

Tabel 16.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2009–Maret 2010

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2009	1,91	3,05	2,50
Maret 2010	1,57	2,80	2,21
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2009	0,52	0,82	0,68
Maret 2010	0,40	0,75	0,58

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2009 dan Maret 2010

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai indeks di daerah perkotaan. Pada bulan Maret 2010, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di daerah perkotaan hanya 1,57 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,80. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perkotaan hanya 0,40 sedangkan di daerah perdesaan mencapai 0,75.

Tabel 16.3
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2010

	Perkotaan			Pedesaan			Total	
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	308 306	173,4	14,65	266 285	688,5	23,54	861,9	20,98
Sumatera Utara	247 547	689,0	11,34	201 810	801,9	11,29	1 490,9	11,31
Sumatera Barat	262 173	106,2	6,84	214 458	323,8	10,88	430,0	9,50
Riau	276 627	208,9	7,17	235 267	291,3	10,15	500,3	8,65
Jambi	262 826	110,8	11,80	193 834	130,8	6,67	241,6	8,34
Sumatera Selatan	258 304	471,2	16,73	198 572	654,5	14,67	1 125,7	15,47
Bengkulu	255 762	117,2	18,75	209 616	207,7	18,05	324,9	18,30
Lampung	236 098	301,7	14,30	189 954	1 178,2	20,65	1 479,9	18,94
Bangka Belitung	289 644	21,9	4,39	283 302	45,9	8,45	67,8	6,51
Kepulauan Riau	321 668	67,1	7,87	265 258	62,6	8,24	129,7	8,05
DKI Jakarta	331 169	312,2	3,48	0	0,0	-	312,2	3,48
Jawa Barat	212 210	2 350,5	9,43	185 335	2 423,2	13,88	4 773,7	11,27
Jawa Tengah	205 606	2 258,9	14,33	179 982	3 110,2	18,66	5 369,2	16,56
D.I. Yogyakarta	240 282	308,4	13,98	195 406	268,9	21,95	577,3	16,83
Jawa Timur	213 383	1 873,5	10,58	185 879	3 655,8	19,74	5 529,3	15,26
Banten	220 771	318,3	4,99	188 741	439,9	10,44	758,2	7,16
Bali	222 868	83,6	4,04	188 071	91,3	6,02	174,9	4,88
Nusa Tenggara Barat	223 784	552,6	28,16	176 283	456,7	16,78	1 009,4	21,55
Nusa Tenggara Timur	241 807	107,4	13,57	160 743	906,7	25,10	1 014,1	23,03
Kalimantan Barat	207 884	83,4	6,31	182 293	345,3	10,06	428,8	9,02
Kalimantan Tengah	220 658	33,2	4,03	212 790	131,0	8,19	164,2	6,77
Kalimantan selatan	230 712	65,8	4,54	196 753	116,2	5,69	182,0	5,21
Kalimantan Timur	307 479	79,2	4,02	248 583	163,8	13,66	243,0	7,66
Sulawesi Utara	202 469	76,4	7,75	188 096	130,3	10,14	206,7	9,10
Sulawesi Tengah	231 225	54,2	9,82	195 795	420,8	20,26	475,0	18,07
Sulawesi Selatan	186 693	119,2	4,70	151 879	794,2	14,88	913,4	11,60
Sulawesi Tenggara	177 787	22,2	4,10	161 451	378,5	20,92	400,7	17,05
Gorontalo	180 606	17,8	6,29	167 162	192,0	30,89	209,9	23,19
Sulawesi Barat	182 206	33,7	9,70	165 914	107,6	15,52	141,3	13,58
Maluku	249 895	36,3	10,20	217 599	342,3	33,94	378,6	27,74
Maluku Utara	238 533	7,6	2,66	202 185	83,4	12,28	91,1	9,42
Papua Barat	319 170	9,6	5,73	287 512	246,7	43,48	256,3	34,88
Papua	298 285	26,2	5,55	247 563	735,4	46,02	761,6	36,80
INDONESIA	232 988	11 097,8	9,87	192 354	19 925,6	16,56	31 023,4	13,33

XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI

1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 115 ribu rumah tangga di Indonesia ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Cakupan kota bertambah dari 45 menjadi 66 kota. Jumlah komoditas yang dicakup bervariasi antarkota, yang terkecil terdapat di Kota Tarakan sebanyak 284 komoditas, sedangkan yang terbanyak terdapat di Jakarta (441 komoditas). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

- a) Inflasi inti (*core inflation*)
inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum. Berdasarkan SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 692 antara lain beras, kontrak rumah, upah buruh, mie, susu, mobil, sepeda motor, dan sebagainya.
- b) Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)
Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Berdasar SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 21 antara lain bensin, tarif listrik, rokok, dan sebagainya.
- c) Inflasi bergejolak (*volatile goods*)
Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2007, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*. Jumlah komoditasnya sebanyak 61 antara lain beras, minyak goreng, cabe, daging ayam ras, dan sebagainya.

Responden

Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

2. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku (nominal PDB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

3. Ekspor-Impor

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara

4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari berbagai sumber: Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus, Proyeksi Penduduk serta survei kependudukan lainnya. Sensus Penduduk adalah pencacahan terhadap semua penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir dengan 0. Pada bulan Mei 2010 yang lalu dilaksanakan sensus penduduk keenam setelah Indonesia merdeka, yang pada saat ini sedang dalam tahap pengolahan dan direncanakan selesai pada Agustus 2011. Data jumlah penduduk yang disajikan dalam publikasi ini adalah hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010).

5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

6. Upah Buruh

Upah Nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa.

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dengan responden petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan responden buruh bangunan.

Survei Harga Perdesaan dilaksanakan di 32 provinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 66 kota.

7. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 provinsi di Indonesia yang meliputi 149 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi nasional maupun regional. IHPB Konstruksi dapat digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No.8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.105/PMK.06/2005 tanggal 9 Nopember 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No.11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005.

Penghitungan IHPB mencakup 314 jenis komoditas untuk tahun dasar 2005 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor/kelompok barang, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan dari 188 kota di 33 provinsi di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula *Modified Laspeyres*. Penimbang (*weight*) yang digunakan dalam penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditas terpilih yang diolah dari Tabel Input-Output 2005.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang datanya diperoleh dari Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia. Survei ini dilakukan setiap triwulan di beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB

sebanyak 2.400 perusahaan besar dan sedang, dengan responden pimpinan perusahaan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini dilakukan setiap triwulan hanya di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel 1.500 rumah tangga.

ITB dan ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

11. Produksi Tanaman Pangan

Data produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar), dan diprediksi menurut tingkatan waktunya.

Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) tahun sebelumnya, merupakan angka realisasi. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan BPS yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan).

Angka Ramalan I (ARAM I) tahun berjalan, seluruhnya (Januari-Desember) masih merupakan angka perkiraan/ramalan berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Desember tahun sebelumnya.

Angka Ramalan II (ARAM II) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-April dan angka perkiraan/ramalan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.

Angka Ramalan III (ARAM III) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-Agustus dan angka perkiraan/ramalan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.

12. Industri

Industri yang dimaksudkan adalah industri manufaktur (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri berskala besar dan sedang. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100

orang atau lebih, sedangkan perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Besar dan Sedang yang dilakukan secara bulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala besar dan sedang. Banyaknya perusahaan industri yang ditetapkan sebagai sampel adalah 1.576 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Divisia”, pada level 2 digit-level klasifikasi menurut KBLI 2005 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2005) yang disadur dari *ISIC Rev-3 (International Standard Industrial Classification Revision 3)*. Indeks produksi industri besar dan sedang digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat pertumbuhan produksi industri besar dan sedang, yang disajikan dalam BRS Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan.

13. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew WNA*, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detil diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

14. Transportasi Nasional

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT (Persero) KAI (Kantor Pusat dan Divisi Jabodetabek), PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I s.d. IV, dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.

15. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- iii. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel kondisi bulan Maret. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

ISSN 2087-930X



9 772087 930006